

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM(YLPD)RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**PERILAKU KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM  
MEMBANGUN DESA  
(Studi Kasus Pembangunan Jalan Di Kecamatan Gunung Sahilan  
Kabupaten Kampar)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau

**DWI PURWANTI**

NPM : 159110131  
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI  
KONSENTRASI : HUMAS

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Dwi Purwanti  
NPM : 159110131  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Humas  
Jenjang Pendidikan : Srata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Skripsi : Rabu/15 Mei 2019  
Judul Skripsi : Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar).

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian skripsi.

Pekanbaru, 15 Mei 2019

Pembimbing I

(Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom)

Pembimbing II

(Yudi Daherman, M.I.Kom)

Menyetujui,  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Muhd AR Imam Riau, M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Dwi Purwanti  
NPM : 159110131  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Humas  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Ujian Komprehensif : Rabu / 15 Mei 2019  
Judul Penelitian : Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam  
Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan  
Jalan Di Kecamatan Gunung Sahilan  
Kabupaten Kampar).

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 15 Juni 2019

Ketua,



(Yudi Daherman, M. I. Kom)

Sekretaris,



(Dr. Fatmawati, S. IP, MM)

Mengetahui  
Wakil Dekan I



(Cutra Aslinda, M. I. Kom)

Anggota



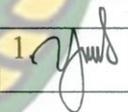
(Dyah Pithaloka, M. Si)

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor: 0455/UIR-Fikom/Kpts/2019 Tanggal 10 Mei 2019 maka di hadapan Tim Penguji pada hari ini **Rabu Tanggal 15 Mei 2019 Jam 10.30 – 12.00 WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi atas mahasiswi :

Nama : **Dwi Purwanti**  
Tempat/Tanggal Lahir : Suka Makmur, 15 Juni 1997  
NPM : 159110131  
Bidang Konsentrasi : Humas  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Srata Satu (S-1)  
Judul Skripsi : “Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar)”  
Nilai Ujian : Angka: “ 75.4 “ :Huruf : “ B+ “  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / ~~Tidak Lulus~~ / ~~Ditunda~~  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	TandaTangan
1	Yudi Daherman, M.I.Kom	Ketua	1. 
2	Dr. Fatmawati, S. IP, MM	Sekretaris	2. 
3	Dyah Pithaloka, M.Si	Anggota	3. 



Pekanbaru, 15 Mei 2019

Dekan

**Dr. Abdul Aziz, S. Sos., M.Si**

NIP: 196506181994031004

**PERILAKU KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MEMBANGUN DESA  
(Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten  
Kampar)**

Yang diajukan oleh:  
DWI PURWANTI  
159110131

Pada tanggal :  
15 Mei 2019

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

(Dr. ABDUL AZIS, S. Sos., M.Si)

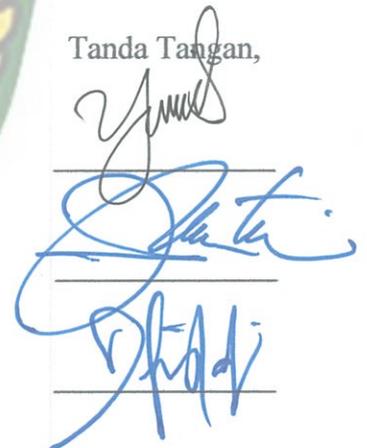
Dewan Penguji,

Ketua Yudi Daherman, M. I. Kom

Sekretaris Dr. Fatmawati, S. IP, MM

Penguji Dyah Pithaloka, M. Si

Tanda Tangan,



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dwi Purwanti  
Tempat/Tanggal Lahir : Suka Makmur, 15 Juni 1997  
NPM : 159110131  
Bidang Konsentrasi : Humas  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Komunikasi  
Alamat/No.Tlp : Jl. Air Dingin / 082329683247  
Judul Skripsi : Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar).

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan diatas, maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 15 Mei 2019

Yang Menyatakan,



**DWI PURWANTI**

## PERSEMBAHAN

*“Bissmillahirrohmannirrohim”*

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selama ini telah hadir dalam kehidupan dan sangat berarti penting bagi hidup saya terutama untuk kedua orang tua saya Bapak dan Ibu yang selalu member pengertian, perhatian, nasihat dan mendukung serta memotivasi baik secara moril dan meteril kepada saya, selalu menyayangi dan selalu memberikan do'anya yang tulus untuk kesuksesan dan masa depan anaknya. Kemudian untuk keponakan saya yang selalu jail dan iseng terimakasih sudah menghibur disaat saya sedang drop akibat terlalu serius mengerjakan penelitian Skripsi. Selanjutnya terimakasih untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2015 yang selalu memberikan saran dan motivasinya kepada saya mengenai Skripsi. Dan terimakasih juga untuk Dosen Pembimbing dan Dosen-Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru, terimakasih atas semua ilmu, pengalaman dan bimbingan serta waktunya yang telah diberikan kepada saya, terimakasih atas semuanya bantuan dan kerjasamanya selama ini.

## MOTTO

Kesabaran hanya diberikan kepada hamba yang memiliki kemuliaan  
“Sabar adalah salah satu dari perbendaharaan kebaikan, Allah tidak akan memberikannya kecuali kepada seorang hamba yang muliadisisi-nya”

*( Hasan Al-Bashry Rahimahullah )*

“Saat apa yang kita harapkan tidak sesuai dengan kenyataan maka bersabarlah dan terimalah dengan ikhlas, mungkin Allah mempunyai rencana lain dibalik kenyataan itu. Karena tidak semua orang mampu menerima kenyataan itu dengan sabar dan ikhlas”

*(Dwi Purwanti)*



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikumwr, wb*

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT serta shalawat dan salam kami sampaikan hanya bagi tokoh dan teladan kita Nabi Muhammad SAW. Diantara sekian banyak nikmat Allah SWT yang membawa kita dari kegelapan kedimensi terang yang memberi hikmah dan yang paling bermanfaat bagi seluruh umat manusia, sehingga oleh karenanya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar)”**.

Dalam proses penulisan ini, penulis menjumpai hambatan, namun berkat dukungan dari berbagai pihak ,akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cukup baik, oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Abdul Azis, S.Sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau serta selaku pemberi izin dan segala hal proses yang memperlancar pembuatan skripsi ini.
2. Muhd AR Imam Riau, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom selaku pembimbing satu yang telah memberikan waktunya membimbing penulis dan memberikan arahan untuk penulisan skripsi ini, terimakasih banyak atas semua ilmu yang telah di berikan.
4. Yudi Daherman, M.I.Kom selaku pembimbing kedua yang juga telah memberikan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan untuk penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang dalam hal ini tidak bisa satu persatu penulis sebutkan nama dan jabatannya yang telah memberikan penulis ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Kepala Staf serta Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberi semangat untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Selaku Kepala Desa dan Pegawai Kantor Kepala Desa Makmur Sejahtera, Desa Suka Makmur dan Desa Gunung Sari yang telah membantu penulis dalam memberikan izin, informasi dan data yang penulis butuhkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh anggota keluarga besar penulis terutama Ibu dan Bapak yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah penulis ucapkan terimakasih, karena segala sesuatu yang salah datangnya hanya dari manusia dan seluruh hal yang benar datangnya hanya dari agama berkata dan nikmat dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta berguna bagi yang membacanya.

Pekanbaru, 15 Juni 2019  
Penulis

**DWI PURWANTI**  
**NPM: 159110131**



## Daftar Isi

<b>Judul</b>	
<b>Persetujuan Tim Bimbingan Skripsi</b>	
<b>Persetujuan Tim Penguji Skripsi</b>	
<b>Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi</b>	
<b>Lembaran Pengesahan</b>	
<b>Lembar Pernyataan</b>	
<b>Halaman Persembahan.....</b>	<b>vii</b>
<b>Halaman Motto.....</b>	<b>viii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xiv</b>
<b>Daftar Gambar dan Lampiran.....</b>	<b>xv</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>xvi</b>
<b>Abstract.....</b>	<b>xvii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	12
1. Tujuan.....	12
2. Manfaat.....	12
a. Teoritis.....	12
b. Praktis.....	12

**BAB II TINJAUAN PENELITIAN PUSTAKA**

A. Kajian Literatur.....	13
1. Perilaku.....	13
2. Konsep Komunikasi.....	14
a. Pengertian Komunikasi.....	14
b. Unsur-Unsur Komunikasi.....	17
c. Fungsi dan Tujuan Komunikasi.....	19
d. Proses Komunikasi.....	19
e. Efektifitas Komunikasi.....	23
3. Perilaku Komunikasi.....	23
a. Pengertian Perilaku Komunikasi.....	23
b. Bentuk-bentuk Perilaku Komunikasi.....	24
c. Perilaku dalam Tugas Spesifik.....	26
d. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Komunikasi.....	28
4. Komunikasi Pemerintahan.....	29
5. Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi).....	31
6. Desa.....	33
7. Konsep Pembangunan.....	34
B. Definisi Operasional.....	36
1. Perilaku Komunikasi.....	36
2. Konsep Pembangunan.....	37
3. Kepala Desa.....	37
C. Penelitian Terdahulu.....	38

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	45
1. Data Primer.....	45
2. Data Sekunder.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Wawancara.....	46
2. Observasi.....	46
3. Dokumentasi.....	46
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48

**BAB IV METODE HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
1. Sejarah di Kecamatan Gunung Sahilan.....	50
a. Desa Makmur Sejahtera.....	51

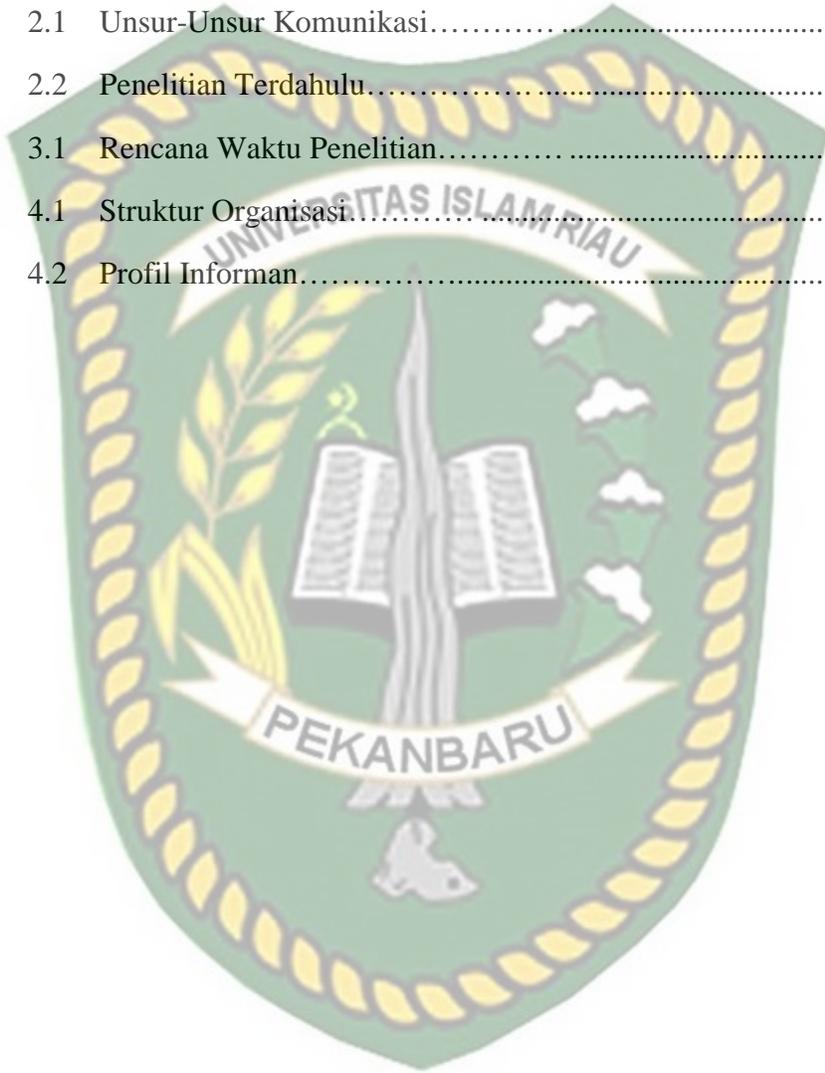
b. Desa Suka Makmur.....	53
c. Desa Gunung Sari.....	55
2. Sosial Budaya.....	55
3. Visi dan Misi.....	55
a. Visi.....	55
b. Misi.....	56
4. Tugas Kepala Desa.....	57
5. Struktur Organisasi Kantor Kepala Desa.....	58
6. Tugas-Tugas Berdasarkan Struktur Organisasi Kantor Kepala Desa.....	58
a. Badan Permusyawaratan (BPD).....	58
b. Sekretaris Desa.....	59
c. Kepala Urusan Permerintah.....	60
d. Kepala Urusan Umum.....	60
e. Kepala Urusan Pembangunan.....	61
f. Kepala Urusan Keuangan.....	61
7. Profil Informan.....	62
B. Hasil Penelitian.....	63
1. Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar).....	63
a. Perencanaan Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.....	69
b. Perilaku Komunikasi Kepala Desa disaat Pembangunan Infrastuktur Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.....	75
2. Faktor Penghambat Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.....	80
C. Pembahasan Penelitian.....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

**Daftar Pustaka**

**Daftar Lampiran**

## Daftar Tabel

Tabel	2.1	Unsur-Unsur Komunikasi.....	18
Tabel	2.2	Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel	3.1	Rencana Waktu Penelitian.....	44
Tabel	4.1	Struktur Organisasi.....	59
Tabel	4.2	Profil Informan.....	62



## Daftar Gambar dan Lampiran

Gambar	1.1	Jalan di Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.....	7
Gambar	1.2	Jalan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.....	7
Gambar	1.3	Jalan di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.....	8

### Lampiran

Lampiran 1	:	Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Kepala Desa, Kepala Urusan Pembangunan dan Warga Masyarakat di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.
Lampiran 2	:	Dokumentasi Lokasi Penelitian.
Lampiran 3	:	Dokumentasi Wawancara Kepala Desa.
Lampiran 4	:	Dokumentasi Kepala Urusan Pembangunan.
Lampiran 5	:	Dokumentasi Warga Masyarakat.
Lampiran 6	:	Dokumentasi Infrastruktur Jalan.
Lampiran 7	:	Dokumentasi Anggaran Dana Desa Gunung Sari.
Lampiran 8	:	Dokumentasi SK Pembimbing.
Lampiran 9	:	Surat Keterangan Penelitian di Kantor Kepala Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.
Lampiran 10	:	Surat Keterangan Penelitian di Kantor Kepala Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.
Lampiran 11	:	Surat Keterangan Penelitian di Kantor Kepala Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.
Lampiran 12	:	Surat Keterangan Izin Riset dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
Lampiran 13	:	Surat Keterangan Izin Riset dari Pemerintah Provinsi Riau Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
Lampiran 14	:	Surat Keterangan Izin Riset dari Pemerintah Kabupaten Kampar Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.
Lampiran 15	:	Daftar Riwayat Hidup.

## Abstrak

### Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar)

**Dwi Purwanti**  
( 159110131 )

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengetahui Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar). Perilaku Komunikasi terjadi karena adanya tindakan atau kegiatan dari seseorang ataupun kelompok yang terlibat dalam proses komunikasi dalam hal ini perilaku komunikasi memiliki dua bentuk perilaku komunikasi antara lain yaitu, Perilaku komunikasi terbuka dan perilaku komunikasi tertutup. Perilaku komunikasi terbuka merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara terbuka dan dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Perilaku komunikasi tertutup merupakan bentuk tindakan atau reaksi yang dilakukan seseorang belum bisa diamati oleh orang lain dan informasinya masih terbatas. Jenis Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian Deskriptif Kualitatif dengan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, disini peneliti lebih menekankan untuk melihat perilaku Kepala Desa dalam membangun desa pada saat pembangunan jalan terkait bentuk-bentuk perilaku komunikasi, bentuk perilaku komunikasi disini terbagi menjadi dua yaitu, bentuk perilaku komunikasi terbuka dan bentuk perilaku komunikasi tertutup. Pada dua bentuk perilaku komunikasi tersebut sangat mempengaruhi kinerja Kepala Desa dalam pembangunan jalan, karena perilaku komunikasi itu sendiri sangat penting untuk mengetahui bagaimana tindakan atau reaksi Kepala Desa pada saat pembangunan jalan berlangsung. Hal ini yang mengakibatkan beberapa hambatan dalam pembangunan infrastruktur jalan yang dilakukan oleh Kepala Desa dengan Masyarakat, yaitu kurang koordinasi, adanya mis komunikasi, kurangnya sinkronisasi dan kurangnya perencanaan dalam pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian ini terdapat tiga desa mengenai Perilaku komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, pada tiga desa tersebut memiliki bentuk perilaku yang berbeda-beda, pada desa Makmur Sejahtera perilaku komunikasi Kepala Desanya memiliki bentuk perilaku tertutup. Sedangkan pada desa Suka Makmur Kepala Desanya memiliki bentuk perilaku komunikasi semi terbuka dan Gunung Sari itu sendiri Kepala Desanya memiliki bentuk perilaku terbuka, hal ini dilihat dari penyampaian informasi mengenai desa yang dilakukan oleh Kepala Desa kepada Masyarakat.

**Kata Kunci** : Perilaku, Perilaku Komunikasi, Desa.

*Abstract*

**Communication Behavior of Village Heads in Building Villages  
(Case Study of Road Construction in Gunung Sahilan District, Kampar  
Regency)**

**Dwi Purwanti**

**(159110131)**

This research is motivated by the desire to know the Communication Behavior of Village Heads in Building Villages (Case Study of Road Construction in Gunung Sahilan District, Kampar Regency). Communication behavior occurs because of the actions or activities of a person or group involved in the communication process in this case communication behavior has two forms of communication behavior, namely, open communication behavior and closed communication behavior. Open communication behavior is an action or activity carried out openly and can be clearly observed by others. Closed communication behavior is a form of action or reaction carried out by someone who cannot be observed by others and the information is still limited. The type of research conducted by researchers is a type of qualitative descriptive research with interviews, observation and documentation data. In this study, here the researcher emphasizes the behavior of the village head in developing the village during road construction related to forms of communication behavior, the form of communication behavior here is divided into two, namely the form of open communication behavior and forms of closed communication behavior. The two forms of communication behavior greatly influence the performance of the Village Head in road construction, because communication behavior itself is very important to know how the Village Head's actions or reactions when the road construction takes place. This has resulted in several obstacles in road infrastructure development carried out by the Village Head and the Community, namely lack of coordination, the presence of communication, lack of synchronization and lack of planning in development. The results of the study show that in this study there were three villages regarding the communication behavior of the Village Head in Building Villages in Gunung Sahilan Subdistrict, Kampar Regency, in the three villages having different forms of behavior, in the Makmur village Prosperous communication behavior The village head had a closed behavior. Whereas in the Prosperous Village village the Head of the Village has a form of semi-open communication behavior and Gunung Sari itself The village head has a form of open behavior, this is seen from the delivery of information about the village conducted by the village head to the community.

**Key Words :** *Behavior, Communication Behavior, Village.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perilaku manusia adalah sebagai suatu fungsi dari interaksi antara person atau individu dengan lingkungannya. Sedangkan perilaku komunikasi itu sendiri merupakan suatu tindakan atau reaksi seseorang terhadap adanya proses stimulus yang terjadi dalam lingkungan atau situasi komunikasinya. Perilaku komunikasi dapat diamati melalui komunikasi dan tingkah laku seseorang yang didasarkan pada kondisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh wawasan untuk pemecahan masalah. Sehingga perilaku komunikasi seseorang akan menjadi kebiasaan perilakunya. Dalam hal ini definisi komunikasi tidak akan terlepas dari pengertian perilaku dan komunikasi. Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan perilaku seseorang yang umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu dalam memperoleh tujuan. Hasil dari perilaku komunikasi tersebut yang mengharuskan seseorang untuk mendapatkan titik temu tindakannya.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan sebuah perilaku pada organisasi. Karena tanpa adanya jalinan komunikasi yang terjadi dalam sebuah organisasi maka besar kemungkinan semua kegiatan yang akan dilaksanakan

pada organisasi tersebut tidak akan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Kaitannya perilaku dengan komunikasi merupakan hal yang lumrah. Kemampuan dalam berkomunikasi yang baik akan sangat membantu dalam segala kegiatan yang ada diorganisasi tersebut. Agar dapat menjalankan kepemimpinannya kepala desa harus dapat memberi contoh perilaku yang baik kepada masyarakat dan kepala desa harus mampu mendiagnosis situasi yang diharapkan pada masa sekarang dan masa yang akan datang, serta dapat menyampaikan pesan-pesan yang dapat dipahami orang lain dengan baik dan jelas.

Didalam sebuah organisasi perilaku komunikasi kepala desa sangat penting untuk diperhatikan, yang mana perilaku merupakan gaya kepemimpinan dalam mengimplementasikan fungsi kepemimpinan yang berpengaruh dan bersifat sangat menentukan dalam mengefektifkan organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam konteks kegiatan pemimpin, untuk melakukan manajemen organisasinya harus dimulai dari pengambilan keputusan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi kerja yang menunjukkan suatu perilaku. Apabila perilaku pemimpin baik dalam memberikan intruksi, mengawasi, maupun melakukan evaluasi, termasuk dalam mengemukakan pikiran-pikirannya maka dapat diciptakan efektivitas organisasi.

Kepemimpinan kepala desa merupakan aspek penting dalam pembangunan khususnya dalam lingkup desa. Menjadi seorang kepala desa harus memiliki intuisi, yaitu keterlibatan pemimpin dalam menatap situasi, mengantisipasi perubahan mengambil resiko dan membangun kejujuran, Selanjutnya pemimpin harus memiliki pandangan, yaitu keterlibatan pemimpin dalam mengimajinasikan suatu kondisi

untuk memperbaiki lingkungan. Kemudian kepala desa harus memiliki nilai keselarasan, yaitu kemampuan pimpinan untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai yang berkembang dalam organisasinya, nilai-nilai yang dimiliki bawahannya, serta dapat memadukan kedua nilai tersebut menuju organisasi yang efektif dan kepastian akan maksud dan arah tujuan.

Pembangunan pedesaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Usaha peningkatan kualitas sumber daya pedesaan dan masyarakat secara keseluruhan, yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan pada potensi dan kemampuan pedesaannya. Pada pelaksanaannya, pembangunan pedesaan seharusnya mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan. Dalam pembangunan desa memiliki tujuan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan pembangunan nasional yang dilaksanakan pemerintah mencakup beberapa tahapan yang ada didalamnya. Proses perencanaan pembangunan ini mencakup penyelenggaraan perencanaan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Segala bentuk pembangunan yang ada di desa harus berdasarkan aspirasi atau keinginan masyarakat. Sebagai salah satu contohnya ialah pembangunan jalan pedesaan.

Dalam hal ini, dapat kita lihat bahwa kepala desa sangat berperan dalam menyelenggarakan pemerintahan, baik itu dari infrastruktur pembangunan jalan ataupun pemberdayaan masyarakatnya. Pembangunan jalan sering kali menjadi salah satu bentuk tujuan kepala desa dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Apabila ada kerusakan jalan yang terjadi pada suatu desa, itu sudah menjadi tanggung jawab kepala desa untuk menemukan jalan keluar agar jalan tersebut dapat diperbaiki.

Kepala desa tentunya wajib melibatkan masyarakat dalam setiap program tersebut. Karena partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan dalam pembangunan desa. Partisipasi masyarakat yang dimaksudkan dalam pembangunan adalah bentuk kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah.

Masyarakat hukum adat merupakan “kesatuan-kesatuan kemasyarakatan yang mempunyai kelengkapan-kelengkapan untuk sanggup berdiri sendiri, yaitu mempunyai kesatuan hukum, kesatuan pengusaha dan kesatuan lingkungan hidup berdasarkan hak bersama atas tanah dan air bagi semua anggotanya. Hal ini dilihat berdasarkan hak asal usul desa yang bersangkutan dengan kepala desa yang mempunyai wewenang untuk mendamaikan, meningkatkan dan mempercepat pelayanan kepada masyarakat.” (Widjaja, 2012: 4).

Dalam hal ini, Desa merupakan suatu kesatuan masyarakat berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah tertentu. Perkembangan dari desa, secara historis dimulai atau berawal dari adanya seseorang yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap orang banyak yang ada disekitarnya, sehingga seseorang yang berpengaruh tersebut dapat menggerakkan banyak orang yang ada disekitarnya untuk dapat menjadi pengikutnya dan pendukungnya.

“Menurut Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2001 tentang Pedoman Umum Pengaturan mengenai Desa menegaskan bahwa desa adalah keatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintah nasional dan berada di daerah Kabupaten. Dengan demikian desa harus dipahami sebagai kesatuan masyarakat hukum yang

memiliki hak dan kekuasaan dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya menuju kesejahteraan.” (Widjaja, 2012: 83).

**Tabel 1.1**  
**Nama-nama Desa di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.**

1.	Sungai Lipai
2.	Kebun Durian
3.	Gunung Sahilan
4.	Subarak
5.	Makmur Sejahtera
6.	Suka Makmur
7.	Gunung Sari
8.	Gunung Mulya

Sumber : dokumentasi data dari Kantor Desa, 21/09/2018

Berdasarkan data diatas peneliti membatasi lokasi penelitian, peneliti tertarik untuk meneliti Tiga Desa, yaitu : Desa Makmur Sejahtera, Desa Suka Makmur, dan Desa Gunung Sari, mengenai Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa. yang terletak di alamat Desa Makmur Sejahtera, Jalan Poros Sp Satu Blok A, Desa Suka Makmur Jalan Poros Sp Dua Blok B, dan Desa Gunung Sari Jalan Lintas Sp Tiga Blok A.

Alasannya kenapa peneliti memilih tiga desa tersebut, itu karena peneliti tertarik dengan perilaku komunikasi Kepala Desa dalam pembangunan jalannya, yang mana peneliti juga ingin melihat faktor apa saja yang menghambat dan menyebabkan

adanya perbedaan pembangunan jalan dari tiga desa tersebut. Kemudian peneliti juga ingin melihat bentuk perilaku komunikasi apa yang dilakukan oleh masing-masing Kepala Desa dalam pembangunan jalan.

Dalam pengamatan, peneliti melakukan penelitian pada Jum'at 21/09/2018. Pada saat peneliti melakukan survei kelapangan peneliti melihat bahwa Desa Makmur Sejahtera dari segi infrastruktur jalan sangat jauh berbeda dengan desa Suka Makmur dan desa Gunung Sari, yang mana pada saat hujan datang jalan sangat licin dan becek, dan ketika musim kemarau datang tanah pada jalan tersebut menjadi keras dan berdebu. Masalah ini yang membuat masyarakat merasa terganggu dalam beraktifitas sehari-hari, terlepas dari itu dari 8 desa yang berada di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, yang terlihat kurang ada kemajuan hanya Desa Makmur sejahtera. Hal ini dilihat dari infrastruktur jalan yang belum diaspal dan belum ada perbaikan jalan.

Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan pada Senin 14/01/2019 di Desa Suka Makmur, disini peneliti dapat melihat langsung dari segi infrastruktur di desa tersebut sangat berbeda dari desa Makmur Sejahtera. Yang mana di Desa Suka Makmur jalannya sudah disemenisasi yang dapat mempermudah masyarakat untuk melewati jalan, jadi selama ini tidak ada masalah dalam infrastrukturnya.

Kemudian pada Selasa 15/01/2019 peneliti mencoba melakukan penelitian di Desa Gugung Sari yang mana desa tersebut menjadi salah satu desa terbaik dari Desa

yang berada di Kecamatan Gunung Sahilan. Hal ini dapat dilihat bahwa jalan di Desa Gunung Sari ini hampir seluruhnya sudah diaspal dan disemenisasi.

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisa kondisi jalan berikut peneliti memberikan foto dokumentasi perbedaan dari tiga desa tersebut :

**Gambar 1.1**  
**Jalan Desa Makmur Sejahtera**



Sumber : Foto Dokumentasi Data Penelitian Pribadi (2018)

**Gambar 1.2**  
**Jalan Desa Suka Makmur**



Sumber : Foto Dokumentasi Data Penelitian Pribadi (2019).

**Gambar 1.3**  
**Desa Gunung Sari**



Sumber : Foto Dokumentasi Data Penelitian Pribadi (2019)

Pada kesempatan ini peneliti lebih menekankan ingin melihat pada perilaku komunikasi kepala desa kepada masyarakat dalam membangun infrastruktur jalan. Karena perilaku komunikasi kepala desa sangat berpengaruh dalam pembangunan dipedesaan, kemajuan pedesaan itu tergantung dari bagaimana kepala desa menyikapi masalah yang terjadi pada desa tersebut.

Disini penelitian yang telah peneliti lakukan pada Jum'at ,21/09/2018 di Desa Makmur Sejahtera peneliti menemukan suatu permasalahan yang menghambat pembangunan jalan, hal ini dilihat dari kurangnya pengetahuan, pengalaman yang dimiliki oleh kepala desa membuat kurang efektifnya jam kerja yang diterapkan oleh bawahan, kemudian kurangnya pengetahuan teknologi dari kepala desa membuat tersendatnya aktivitas yang dilakukan oleh bawahan. Dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh kepala desa kepada masyarakat juga menjadi dampak tidak berjalannya infrastruktur jalan di Desa Makmur Sejahtera. Desa Makmur Sejahtera itu sendiri memiliki jumlah penduduk 1.752 dengan 3 Dusun.

Sedangkan di Desa Suka Makmur pada hari Senin, 14/01/2019 yang merupakan desa yang terletak tidak jauh dari desa Makmur Sejahtera memiliki infrastruktur yang cukup maksimal dibandingkan dengan desa Makmur Sejahtera itu sendiri. Hal ini karena perencanaan kepala desa dalam membangun desa agar masyarakat sejahtera sangat tinggi. Adapun yang membuat terlaksananya pembangunan jalan di desa ini karena adanya pengetahuan, pengalaman yang dimiliki oleh anggota. Dengan jumlah penduduk 2.442 dengan 4 Dusun .

Kemudian untuk Desa Gunung Sari sendiri pada hari Selasa, 15/01/2019, peneliti dapat melihat dan bahwa sistem dan perencanaan yang diberikan di desa ini tidak sama dengan desa makmur sejahtera dan suka makmur. Karena di desa Gunung Sari fasilitas yang dimiliki sangat memudahkan kepala desa dalam menjalankan tugasnya, terlebih lagi pengetahuan, pendidikan dan pengalaman yang dimiliki kepala desa dan anggota sangat cukup dalam pembangunan jalan. Hal inilah yang membuat desa Gunung Sari menjadi salah satu desa terbaik di Kecamatan Gunung Sahilang Kabupaten Kampar. Di Desa Gunung Sari ini memiliki jumlah penduduk 8,549 dengan 5 Dusun.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa komunikasi yang baik sangat mempengaruhi kinerja sebuah instansi atau organisasi. Kualitas dari pemimpin seringkali dianggap sebagai faktor terpenting dalam keberhasilan atau kegagalan organisasi serta keberhasilan atau kegagalan. Perilaku pemimpin menjadi salah satu aspek pokok yang harus diperhatikan untuk menjadi pemimpin. Karena efektifitas kepemimpinan merupakan kemampuan membangun aliansi yang kuat dengan orang lain, dan sekelompok rekan kerja biasanya memiliki lebih banyak pengaruh dan dapat lebih banyak sesuatu yang dikerjakan, daripada individu yang bekerja secara terpisah.

Secara sederhana menjadi seorang pemimpin harus dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dan pemimpin dapat memberikan inspirasi-inspirasi kepada yang dipimpin untuk bekerja bersama-sama dalam bertindak mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan masalah diatas penulis ingin mengakat judul penelitian yaitu :**“Perilaku Komunikasi Kepala Desa dalam Membangun Desa ( Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar)”**.

### **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dijelaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh pimpinannya. Oleh karena itu yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kurangnya Pengetahuan dan Pengalaman yang dimiliki oleh kepala desa, sehingga membuat kurang efektifnya jam kerja pada bawahan.
- b. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh kepala desa kepada masyarakat, sehingga tidak berjalannya pembangunan jalan.
- c. Adanya koordinasi yang masih kurang baik antara kepala desa dengan bawahan dan masyarakat tentang pembangunan jalan desa.
- d. Kurangnya perencanaan yang dilakukan kepala desa dalam pembangunan jalan, sehingga membuat pembangunan jalan tidak berjalan dengan baik.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka fokus pada penelitian yaitu mengenai Perilaku Komunikasi Kepala Desa dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar) tersebut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana perilaku komunikasi Kepala Desa dalam membangun desa pada pembangunan jalan.
2. Faktor apa saja yang menghambat Kepala Desa dalam berkomunikasi khususnya dalam pembangunan jalan desa.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan :

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan permasalahan yang diambil yaitu :

- a. Untuk Mengetahui perilaku komunikasi Kepala Desa dalam membangun desa pada pembangunan jalan?
- b. Untuk Mengetahui faktor apa saja yang menghambat Kepala Desa dalam berkomunikasi khususnya dalam pembangunan jalan desa?

2. Manfaat :

- a. Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai bahan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya perilaku komunikasi pimpinan dalam membangun desa dan juga sebagai tambahan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dan diharapkan dapat menjadi sebagai bahan masukan untuk Kantor Desa Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, sehingga dapat lebih baik

lagi kedepannya dan lebih maju lagi untuk Desa Makmur Sejahtera, Suka Makmur dan Gunung Sari dalam infrastruktur jalannya.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti maupun sebagai referensi dan gambaran bagi pembaca untuk mengetahui dan memahami perilaku komunikasi dalam membangun desa.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Literatur

Sebagai kerangka acuan berfikir dalam penelitian ini penulis akan memaparkan konsep dan teori yang relevansinya untuk mendukung pemecahan masalah yang dikemukakan pada penelitian diatas.

Dalam hal ini, untuk memperjelas konsep pada penelitian ini, maka penulis mencoba mengkaitkan beberapa pendapat ahli sesuai dengan tujuan penelitian. Teori yang digunakan peneliti merupakan suatu rangkaian penelitian yang akan disandingkan pada permasalahan untuk memperoleh hasil penelitian.

#### 1. Pengertian Perilaku

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari itu sendiri manusia yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti : bejalan, berbicara, tertawa, bekerja dan sebagainya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar.

Perilaku pada dasarnya beorientasi pada tujuan, dengan kata lain perilaku pada umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu. Tujuan

dalam alam bawah sadar (West dan Turner, 2008: 35).

Perilaku manusia didalam suatu kelompok atau organisasi merupakan awal dari perilaku organisasi. Perilaku organisasi pada dasarnya yaitu ilmu perilaku itu sendiri, yang dimana dikembangkan pada tingkah laku manusia dalam suatu organisasi tersebut. Hal ini didukung oleh komponen-komponen yaitu pertama individu yang berperilaku, dari kedua organisasi formal sebagai perilaku (Yussa dan Andry, 2015: 31).

## 2. Konsep Komunikasi

### a. Pengertian Komunikasi

Istilah *komunikasi* atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. *Sama* disini maksudnya adalah *sama makna*. Jadi, jika satu orang terlibat atau lebih dalam komunikasi, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada makna yang sama mengenai apa yang dipercakapan. Biasanya dalam Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan belum tentu menimbulkan kesamaan makna yang sama.

Jadi, Komunikasi adalah proses penyampaian informasi kepada masyarakat melalui media yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalin komunikasi yang baik terhadap yang lain.

Dalam hal ini, Komunikasi adalah “ prasyarat kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tidak baik dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat yang lain jika tidak komunikasi yang baik. Karena tanpa

komunikasi, interaksi antarmanusia, baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan manusia ini, baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi, dalam ilmu komunikasi disebut sebagai tindakan komunikasi (Harun dan Ardianto, 2011 : 19) .”

“Pada dasarnya manusia telah melakukan komunikasi sejak lahir ke dunia. Tindakan komunikasi ini terus-menerus terjadi selama proses kehidupannya. Dengan demikian komunikasi dapat diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan manusia. Kita tidak dapat membayangkan bagaimana bentuk dan corak kehidupan manusia di dunia apabila tidak pernah ada tindakan komunikasi antara satu orang kelompok dengan sekelompok orang lainnya. Melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya untuk tidak terasingi atau terisolasi dari lingkungan disekitar.” Harun dan Ardianto, (2011 : 19-20).

Kemudian definisi menurut arl I. Hovland komunikasi adalah “suatu proses dimana seseorang memindahkan perangsang yang biasanya berupa lambang kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain. Jadi dengan demikian komunikasi itu adalah persamaan pendapat dan untuk kepentingan itu maka orang harus mempengaruhi orang lain dahulu, sebelum orang lain itu berbandapat, bersikap dan bertingkah laku yang sama dengan kita.” (Fajar, 2009: 37).

Komunikasi adalah penyampaian informasi, dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna baik secara vertikal maupun non-verbal dari seseorang atau kelompok dengan tujuan mencapai kesepakatan bersama (Rudi, 2005: 1).

Komunikasi terjadi ketika sumber menyampaikan pesan kepada penerima dengan niat untuk mempengaruhi perilaku penerima (Mulyana (2011: 67).

Namun, dengan demikian menurut pengertian dari para ahli. Komunikasi harus ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu komunikasi secara umum dan pengertian secara paradigmatis, sehingga akan menjadi jelas pelaksanaan teknik komunikasi itu.

### 1) Pengertian komunikasi secara umum

Sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial. Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain yang karena hubungan, menimbulkan interaksi sosial. Sehingga terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi.

### 2) Pengertian komunikasi secara paradigmatis

Dalam paradigmatis, komunikasi mengandung pengertian dengan tujuan tertentu ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka, atau melalui media, baik media massa seperti surat kabar, radio, televisi atau film, maupun media non-massa, misalnya surat, telepon, papan pengumuman, poster, spanduk, dan sebagainya.

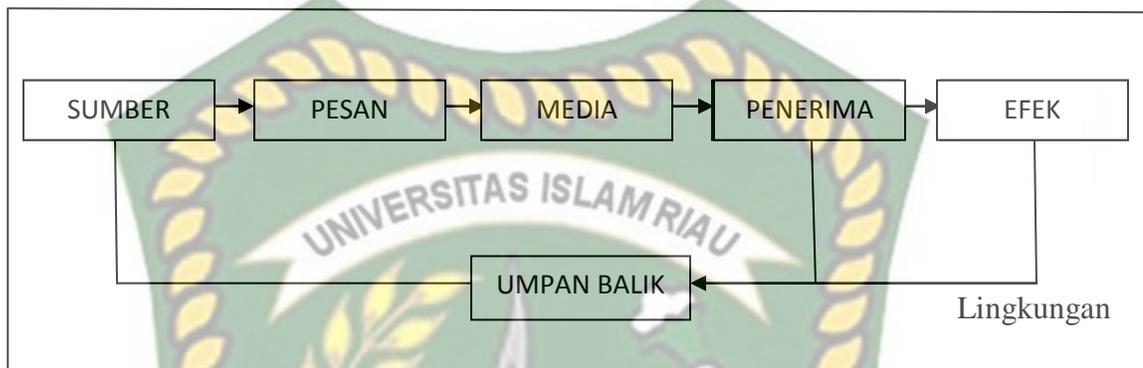
Jadi komunikasi dalam pengertian paradigmatis bersifat intensional, mengandung tujuan yang karena itu harus dilakukan dengan perencanaan sebaik mungkin. Sejauh mana kadar perencanaan itu bergantung kepada pesan yang akan dikomunikasikan dan pada komunikan yang dijadikan sasaran.

“Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi ialah penyampaian pesan yang dapat dimengerti oleh sumber pemberi pesan dengan penerima sehingga terjadi pemahaman atas pesan yang disampaikan. Dalam suatu ruang lingkup instansi pemerintah komunikasi sangat penting sekali, artinya karena tanpa komunikasi tidak akan terjadi interaksi dan tidak adakan ada saling tukar menukar pengetahuan, khususnya antara pemimpin dengan bawahan.” (Uchjana, 2008 : 3).

b. Unsur – Unsur Komunikasi

Tabel 2.1

Unsur – Unsur Komunikasi



Sumber: Cangara (2013: 34)

Ada beberapa unsur-unsur penting dalam komunikasi yaitu adanya sumber, pesan, media, penerima, efek, umpan balik dan lingkungan (Cangara, 2013: 34-35).

- 1) Sumber ialah pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada penerima. Sumber sering disebut dengan banyak nama atau istilah, antara lain ; komunikator, pengirim, atau dalam bahasa inggris disebut *source*, *sender*, atau *enoder*.
- 2) Pesan ialah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pernyataan bisa dalam bentuk tertulis maupun lisan maupun non-verbal yang bisa dimengerti oleh penerima. Dalam bahasa inggris pesan biasa diartikan dengan kata *message*, *content* atau *information*.
- 3) Media ialah alat yang digunakan untuk mentransfer pesan dari sumber kepada penerima. Media dalam pengertian di sini bisa berupa media massa

yang mencakup surat kabar, radio, film, televisi, dan internet. Bisa juga berupa saluran misalnya kelompok pengajian atau arisan, kelompok pendengar dan pemirsa, organisasi masyarakat, rumah ibadah, pesta rakyat, panggung kesenian, serta media alternatif lainnya poster, leaflet. Brosur, buku, spanduk, bulletin, stiker dan sebagainya.

- 4) Penerima ialah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim dari sumber kepada penerima. Antara lain khalayak, sasaran, target, adopter, komunikan. Dalam bahasa Inggris penerima biasanya disebut dengan nama *receiver*, *audience*, atau *deoder*.
- 5) Efek atau pengaruh ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan, pengaruh biasa disebut dengan nama akibat.
- 6) Umpan balik yaitu tanggapan yang diberikan oleh penerima sebagai akibat penerimaan pesan dari sumber. Sebenarnya ada juga yang bertanggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah efek atau pengaruh. Dalam bahasa Inggris umpan balik sering disebut dengan istilah *feedback*, *reaction*, *response* dan samaan nya.
- 7) Lingkungan ialah situasi yang mempengaruhi jalannya komunikasi, lingkungan dapat diartikan dalam bentuk fisik, sosial budaya, psikologis,

dan dimensi waktu. Sebuah informasi tidak bisa dikirim karena terhambat oleh kendala fisik, sehingga informasi itu tidak bisa diterima.

### c. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Didalam komunikasi terdapat suatu fungsi-fungsi dan tujuan dari komunikasi itu sendiri. Tujuan dari komunikasi itu sendiri.

Harold D. Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain :

- 1) Masyarakat mengontrol lingkungannya.
- 2) Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada
- 3) Melakukan pengiriman warisan sosial kepada generasi berikutnya  
(Cangara, 2011: 59).

Selain itu, ada beberapa pihak menilai bahwa komunikasi akan berlangsung dengan baik. Sehingga pesan yang disampaikan mendapat umpan balik. Secara umum, komunikasi yang baik adalah komunikasi yang memelihara kelangsungannya hubungan antar manusia. Melalui komunikasi dengan sesama manusia kita bisa memperbanyak sahabat, memperbanyak rezeki, dan juga memelihara hubungan yang baik antara bawahan dan atasan dalam suatu organisasi.

### d. Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Pandangan komunikasi mencakup komunikasi secara langsung maupun komunikasi dengan menggunakan media dan

komunikasi merupakan aktivitas yang tidak terlepas dari kehidupan manusia (Prastio, 2018: 18).

Dari pengertian komunikasi sebagaimana diutarakan di atas, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Dalam bahasa komunikasi komponen-komponen tersebut.

Proses komunikasi terbagi menjadi dua yaitu :

1. Proses komunikasi tatap muka

Dikatakan komunikasi tatap muka karena ketika komunikasi berlangsung, komunikator dan komunikan saling berhadapan dan melihat. Berdasarkan jumlah komunikan yang dihadapi komunikator, komunikasi tatap muka diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu antara lain sebagai berikut :

- a. Komunikasi antarpersonal

Komunikasi antarpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.

Pentingnya situasi komunikasi antarpersonal seperti itu bagi komunikator adalah karena ia dapat mengetahui diri komunikan selengkap-lengkapnyanya. Dengan demikian komunikator dapat mengarahkannya ke suatu tujuan sebagaimana ia inginkan.

## b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok termasuk komunikasi tatap muka karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat.

Sama dengan komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok pun menimbulkan arus balik. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat sedang berkomunikasi, sehingga apabila disadari bahwa komunikasinya kurang atau tidak berhasil.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi dengan sejumlah komunikasi karena jumlah komunikan itu menimbulkan konsekuensi, jenis ini diklarifikasikan menjadi komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar.

## 2. Poses komunikasi bermedia

Komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan banyak jumlahnya.

Komunikasi bermedia disebut juga dengan komunikasi tak langsung, dan sebagai konsekuensinya arus balik pun tidak terjadi pada saat komunikasi dilancarkan. Oleh sebab itu, dalam melancarkan komunikasi dengan menggunakan media. Berdasarkan banyaknya komunikan yang dijadikan

sasaran diklarifikasikan menjadi media massa dan media nirmassa, yaitu antara lain sebagai berikut :

a. Komunikasi bermedia massa

Komunikasi massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa ialah, bahwa media massa menimbulkan keserempakan yang artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak.

b. Komunikasi bermedia nirmassa

Media nirmassa umumnya digunakan dalam komunikasi untuk orang-orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu. Seperti surat, telepon, telegram, pamflet, pengumuman, poster, brosur, radio, CCTV, film dokumentasi, kaset video, kaset audio dan lain sebagainya adalah media nirmassa karena tidak memiliki daya keserempakan dan komunikasinya tidak bersifat massal.

Meskipun intensitas media nirmassa kurang bila dibandingkan dengan media massa, namun untuk kepentingan tertentu media nirmassa tetap efektif, karena itu banyak digunakan dalam media nirmassa ini. (Uchjana, 2008 : 7-11).

#### e. Efektifitas Komunikasi

Efektivitas komunikasi yang terjadi didalam sebuah organisasi akan berhubungan dengan latar belakang pendidikan, keadaan biologis dan latar belakang kehidupan individu seperti latar belakang budaya.

Dalam bukunya Zulkifli mengemukakan bahwa ada dua komunikasi yang efektif yaitu :

##### 1) Kebutuhan komunikasi yang efektif

Untuk mencapai komunikasi yang efektif diperlukan beberapa cara yaitu akan kebutuhan komunikasi yang efektif dan penggunaan umpan balik. Komunikasi umpan balik atau dua arah memungkinkan proses komunikasi berjalan lebih baik dan dapat menciptakan lingkungan yang komunikatif.

##### Komunikator yang lebih efektif

Untuk dapat menjadi komunikator yang lebih efektif harus memberikan pelatihan dalam bentuk penulisan maupun penyampaian berita secara lisan dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman akan simbol-simbol, penggunaan bahasa yang baik dan benar. (Prastio, 2018: 21)

#### c. Perilaku Komunikasi

##### a. Pengertian Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau respon seseorang dalam lingkungan dan situasi komunikasinya, sehingga perilaku komunikasi

seseorang akan pula menjadi kebiasaan pelakunya. Definisi perilaku komunikasi tidak akan lepas dari pengertian perilaku dan komunikasi.

Perilaku komunikasi juga sangat erat kaitannya dengan komunikasi. Hal ini dilihat, karena perilaku seseorang dapat dibentuk dari proses komunikasi, perilaku itu sendiri terbentuk oleh aktifitas seseorang saat berkomunikasi atau bertidak. Bicara mengenai perilaku.

Komunikasi dan perilaku manusia adalah proses melalui mana individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat membuat dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain dan dengan lingkungan (Ruben dan Stewart, 2013: 19).

Perilaku komunikasi akan menampilkan teknik dan keterampilan dari seseorang untuk mencapai tujuan komunikasinya, dalam hal ini dapat diterapkan pada seseorang yang mengatur teknik komunikasinya baik secara verbal maupun secara non verbal. Salah satu contoh dari perilaku komunikasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang ada dalam lingkungan kita sehari-hari.

#### b. Bentuk – bentuk Perilaku Komunikasi

Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu: <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> “Bentuk Perilaku dan Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku ”<http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html>, Pada 25 Oktober 2018 Pukul 11:57wib

Perilaku Tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau aksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

Perilaku Terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*).

Stuart-Kotze mengemukakan adanya dua tipe kepemimpinan yang disebutnya sangat penting untuk organisasi maupun individu. Antara lain sebagai berikut :

1) *Performance-Sustaining Leadership*

*Performance-Sustaining Leadership* disini diarahkan untuk memperbaiki efisiensi, mendapatkan segala sesuatu dapat terlestarikan, memastikan bahwa sistem dan proses berjalan optimal, serta memberikan orang agar cukup memiliki keterampilan dan memelihara kualitas. Fokusnya disini ialah untuk mengoptimalkan hasil dengan sumber daya tertentu.

Tujuannya adalah untuk membuat organisasi seefisien mungkin, kemudian untuk memastikan tujuan dan sasaran yang jelas, menjaga konsistensi, mencapai lebih banyak dengan lebih sedikit sumber daya, memperlakukan orang dengan tepat yang berkaitan dengan apa yang perlu dilakukan, dengan orang, dana dan fasilitas yang tersedia.

## 2) *Performance-Accelerating Leadership*

*Performance-Accelerating Leadership* adalah perilaku yang diarahkan untuk memperbaiki efektivitas, mendorong perubahan dan perbaikan, menciptakan visi dan arah, membangkitkan rangsangan dan komitmen, menginspirasi budaya kemenangan, kemudian memastikan bahwa sistem dan proses bekerja optimal dengan meningkatkan pendapatan.

Fokusnya disini adalah untuk menambah nilai dengan melakukan segala sesuatu secara berbeda dan lebih baik. Secara konstan mempertanyakan sistem, struktur dan asumsi, dan cara operasi yang ada. Perilaku pemimpin yang difokuskan disini ialah dengan mengubah dan melakukan sesuatu secara berbeda adalah tentang membuat perbedaan dan menantang. (Wibowo, 2016: 97-98)

### c. Perilaku dalam Tugas Spesifik

Dalam kaitan dengan *effective leadership*, Yulk, dalam Wibowo (2016: 81-84) mengatakan bahwa terdapat tiga tipe spesifik *task-oriented behavior*, yaitu *shorth-term planning*, *Clarifying roles and objectives*, dan *monitoring operation and performance*.

#### 1) *Planning Work Activities*

Perencanaan jangka pendek aktivitas pekerjaan berarti dengan menentukan *what to do*, *how to do it*, *who will do it*, dan *when it will be done*. Artinya menentukan apa yang harus dilakukan dan kapan akan dilakukan.

Tujuan perencanaan disini adalah untuk memastikan organisasi yang efisien dari unit kerja, koordinasi aktivitas, dan pemanfaatan sumber daya yang efektif. Perencanaan disini didefinisikan secara luas untuk mengetahui perilaku yang termasuk membuat keputusan tentang tujuan, strategi, pengorganisasian pekerjaan, penugasan yang bertanggung jawab, penjadwalan aktivitas dan alokasi sumber daya di antara aktivitas yang berbeda menurut dengan kepentingan relatif mereka.

## 2) *Clarifying Roles and Objectives*

Klarifikasi merupakan komunikasi rencana, kebijakan dan harapan peran yang memiliki tujuan untuk klarifikasi perilaku yaitu dengan membimbing dan mengoordinasi aktivitas kerja dan memastikan orang tahu apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya. Hal ini sangat penting untuk masing-masing bawahan untuk memahami apakah kewajiban, fungsi, dan aktivitas yang perlu dalam pekerjaan dan apa hasil yang diharapkan. Seorang bawahan juga sangat kompeten dan termotivasi dapat gagal mencapai kinerja tingkat tinggi apabila ia bingung tentang tanggung jawab dan prioritas.

Dalam hal ini, mengklarifikasi mungkin lebih penting ketika terdapat ambiguitas peran substansial atau konflik peran bagi anggota unit kerja. Karena kurang klarifikasi juga perlu apabila organisasi mengelaborasi peraturan, mendiktekan bagaimana pekerjaan yang harus dilakukan agar bawahan dapat memahaminya.

### 3) *Monitoring Operations and Performance*

*Monitoring* perilaku juga dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk observasi terhadap operasi kerja, membaca laporan tertulis, memperhatikan tampilan layar komputer tentang data kinerja, kemudian menginspeksi kualitas sampel pekerjaan dan menyelenggarakan pertemuan *progress review* dengan individual atau kelompok.

#### d. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Komunikasi

Loawrence Green mengemukakan bahwa perilaku itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu :<sup>2</sup>

- 1) Terwujud dalam sikap dan perilaku petugas lainnya yang merupakan faktor predidposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan keyakinan, nilai-nilai dan motivasi.
- 2) Faktor pendukung juga dapat terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas – fasilitas atau sarana kesehatan.
- 3) Faktor pendorong yang kelompok referensi juga termasuk dari perilaku komunikasi.

---

<sup>2</sup> “Bentuk Perilaku dan Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku” <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html>, Pada 25 Oktober 2018 Pukul 11:57wib

Tim ahli WHO (1984), menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku ada empat alasan pokok, yaitu :

- 1) Pemikiran dan perasaan, bentuk dari pemikiran dan perasaan ini adalah pengetahuan, kepercayaan, sikap dan lain sebagainya.
- 2) Orang penting juga dapat sebagai referensi apabila penting bagi kita, maka apapun yang ia katakan dan lakukan cenderung hasilnya untuk kita.
- 3) Sumber-sumber daya yang termasuk juga merupakan fasilitas-fasilitas misalnya: waktu, uang, tenaga kerja, keterampilan dan pelayanan. Pengaruh dari sumber daya terhadap perilaku dapat bersifat positif maupun negatif.
- 4) Kebudayaan perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan pengadaan sumber daya di dalam suatu masyarakat juga akan menghasilkan suatu pola hidup yang disebut kebudayaan. Perilaku yang normal merupakan salah satu pola hidup yang disebut kebudayaan dan selanjutnya kebudayaan mempunyai pengaruh yang dalam terhadap perilaku itu sendiri.

#### **d. Komunikasi Pemerintahan**

Secara etimologis kata pemerintahan berasal dari kata “pemerintah” kata pemerintah sendiri berasal dari kata “perintah” yang berarti menyuruh melakukan sesuatu pekerjaan, (Hasan, 2005:1).

Pemerintahan adalah segala kegiatan yang terorganisir dan yang bersumber pada kedaulatan dan kemerdekaan, yang berlandaskan dasar Negara. Rakyat atau

penduduk dan wilayah suatu Negara yang memiliki tujuan untuk mewujudkan Negara berdasarkan konsep dasar Negara tersebut (Budiarjo, 2003: 21).

Dalam bukunya Davey mengemukakan bahwa ada beberapa pemerintah secara umum yang mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Penyediaan Pelayanan
- 2) Pengaturan
- 3) Pembangunan
- 4) Perwakilan dan Perencanaan

(Wasistiono, 2006: 53)

Komunikasi pemerintahan terdiri dari dua kata yaitu komunikasi dan pemerintahan. Komunikasi pemerintahan itu sendiri pada dasarnya memberikan pemikiran yang paling mendasar tentang pentingnya perkembangan pasar semi modern yang akan bersinergi dengan pendapatan daerah.

Komunikasi pemerintahan adalah “Penyampaian ide, program dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka untuk mencapai sebuah tujuan Negara (dalam hal ini pemerintah dapat diasumsikan sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikan). Hal ini juga memiliki pengertian bahwa komunikasi pemerintahan yang mengacu pada tujuan, peran dan praktek komunikasi yang dilaksanakan oleh politisi eksekutif dan pejabat dari lembaga-lembaga publik lainnya dalam rangka pelayanan pemikiran politik, dan yang sendirinya merupakan atas dasar persetujuan langsung atau tidak langsung rakyat dan dibebankan untuk memberlakukan mereka”.<sup>3</sup>

Komunikasi pemerintahan adalah “Penyampaian ide, program, dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Hal ini yang menjadi hakikat komunikasi pemerintahan yang menjamin

---

<sup>3</sup>“Komunikasi Pemerintahan” (<http://pakarkomunikasi.com/2018/11/komunikasi-pemerintahan.html>). Pada Tanggal 25 Oktober 2018 Pukul 13.23.

berjalannya fungsi pemerintahan melalui keterampilan berkomunikasi, dalam hal ini terkait kepentingan masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan hidup sebaik-baiknya dengan tidak merugikan pihak manapun (Hasan ,2005: 11).”

#### **e. Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)**

Keadaan Pemerintahan desa sekarang ini adalah sebagai warisan dari undang-undang lama yang pernah ada untuk mengatur desa dalam kehidupan yang lebih baik dan yang dapat dilandasi adanya demokrasi, hal ini perlu disusun dan diatur kembali dalam kehidupan tata pemerintahan desa yang sesuai dengan tuntutan zaman dan aspirasi masyarakat.

Pemerintahan desa adalah satu kesatuan organisasi pemerintahan terendah dibawah kecamatan yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten (Widjaja, 2003 : 64) .

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.27 Tahun 2005 tentang Desa. Tugas Kepala Desa menyelenggarakan urusan pemerintahan pada kemasyarakatan yang dimana pada penjelasannya disebut bahwa :

- 1) Urusan Pemerintah antara lain peraturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti pembuatan peraturan desa, pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan Badan Usaha Milik Desa dan kerjasama antar desa.

- 2) Urusan Pembangunan antara lain pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana fasilitas umum desa seperti jalan desa, jembatan desa, irigasi desa, pasar desa.
- 3) Urusan Kemasyarakatan antara lain pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti bidang kesehatan, pendidikan dan adat istiadat.

Dalam hal ini Kepala Desa adalah pemimpin di suatu pemerintahan yang berada pada tngkatan pemerintah yang tingkatnya terendah. Adapun Tugas Pokok dan Fungsinya adalah sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan Pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan.
- 2) Mengajukan rancangan peraturan desa.
- 3) Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD.
- 4) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- 5) Membina kehidupan masyarakat desa.
- 6) Membina ekonomi desa.
- 7) Mengordinasikan pembangunan desa.
- 8) Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjukan kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 9) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

## f. Desa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala Desa).<sup>4</sup>

Desa merupakan kesatuan masyarakat yang bertempat tinggal di suatu tempat dan berkelompok, yang mana terjadinya suatu kepentingan masyarakat setempat yang berdasarkan hak asal usul, hak tradisional yang ada di sebuah kelompok desa tersebut. Dan pastinya yang di akui oleh sistem pemerintahan dan dimana disuatu desa tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bertanggung jawab atas kepentingan masyarakatnya.

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat.

Tujuan Pemerintah Desa ialah sebagai berikut :

- a. Penyeragaman pemerintahan desa ialah belum terlaksana sepenuhnya, masih berkisar pada sumbangan-sumbangan desa.
- b. Memperkuat pemerintahan desa ialah dengan diperlemahnya undang-undang pemerintah desa. berbagai sumber-sumber penghasilannya dan hak sebagai sumber penghasilan masyarakat pertanian di ambil.

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "Desa"<http://kkbi.web.id/desa/kamusbesarbahasaindonesia>. Pada Tanggal 25 Oktober 2018 Pukul 12.59 wib.

- c. Mampu menggerakkan masyarakat dalam partisipasinya dalam pembangunan. Pembangunan digerakkan dari “atas” tidak berasal dari “bawah” sehingga pembangunan dianggap sebagai “proyek pemerintah”. Masyarakat tidak merasa memiliki.
- d. Masyarakat digerakkan secara mobilisasi, bukan partisipasi
- e. Penyelenggaraan administrasi desa yang makin meluas dan efektif masih jauh dari yang diharapkan khususnya sumber daya manusia.
- f. Memberikan arah perkembangan dan kemajuan masyarakat (ketahanan masyarakat desa). (Widjaja, 2003: 14)

#### **g. Konsep Pembangunan**

Pada hakikatnya pembangunan secara umum adalah perubahan yang berguna untuk suatu sistem dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Pembangunan mula-mula dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi. Sebuah ekonomi dinilai berhasil melaksanakan pembangunan, apabila pembangunan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi. Istilah pembangunan kini telah menyebar dan digunakan sebagai visi, teori dan proses yang diyakini oleh rakyat di hampir semua negara.

Pembangunan adalah proses sosial yang direkayasa, yang kata intinya ialah perubahan sosial, dan rekayasa sosial model pembangunan terjadi secara besar-besaran di negara Dunia Ketiga. Ada banyak konsep pembangunan. Misalnya menyamakan pembangunan dengan modernisasi (Harun dan Ardianto, 2012: 4) .

Pembangunan sebagai perubahan menuju pola-pola masyarakat yang lebih baik dengan nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai control yang lebih besar terhadap lingkungan dan tujuan politiknya, juga membungkakan warganya memperoleh kontrol yang lebih terharap diri mereka sendiri.

Pembangunan sebagai suatu jenis perubahan sosial, dimana ide-ide baru diperkenalkan pada suatu sistem sosial untuk menghasilkan pendapatan per kapita dan tingkat kehidupan yang lebih tinggi melalui metode produksi yang lebih modern dan organisasi sosial yang lebih baik. Pembangunan adalah modernisasi pada tingkat sistem sosial.

Pembangunan sebagai proses perubahan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dari seluruh atau mayoritas masyarakat tanpa merusak lingkungan alam dan cultural tempat mereka berada dan berusaha melibatkan sebanyak mungkin anggota masyarakat dalam usaha ini dan menjadikan mereka penentu dari tujuan mereka sendiri. (Dilla, 2007: 57-59).

Suld dan Tyson mengemukakan bahwa tujuan dari pembangunianialah sebagai berikut :

- 1) Tujuan umum (*goals*) pembangunan adalah proyeksi terjatuh dari harapan-harapan dan ide-ide manusia, komponen-komponen dari yang terbaik mungkin, atau masyarakat ideal terbaik yang dapat dibayangkan.

2) Tujuan Khusus (*objectives*) Pembangunan adalah tujuan jangka pendek, biasanya dipilih sebagai tingkat pencapaian sasaran dari suatu program tertentu. (Nasution,2002: 28)

## **B. Definisi Operasional**

Dengan demikian, untuk memperjelas atau menghindari kesalahan pemahaman beberapa konsep atau istilah pada penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan konsep tersebut dengan mengoperasikan batasannya sebagai berikut :

### **1. Perilaku Komunikasi**

Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau respon seseorang dalam lingkungan dan situasi komunikasinya. Karena perilaku komunikasi ini dapat diamati melalui kebiasaan komunikasi seseorang, sehingga perilaku komunikasi seseorang akan pula menjadikan kebiasaan pelakunya. Berdasarkan definisi perilaku komunikasi, maka hal-hal yang sebaiknya perlu dipertimbangkan adalah bahwa seseorang akan melakukan komunikasi sesuai dengan kebutuhannya. Kebutuhan akan informasi yang akan menggerakkan seseorang secara aktif untuk mencari informasi, sehingga dalam proses pencarian sampai memperoleh informasi, seseorang telah memberikan informasi yang dimilikinya berkaitan dengan kebutuhan. Hal ini dalam bentuk komunikasi yang merupakan proses penafsiran seseorang terhadap perilaku lawan komunikasinya, yang dapat berwujud dalam pembicaraan, gerak tubuh dan sikap, kemudian lawan memberikan reaksi terhadap hal tersebut.

Disini perilaku komunikasi yang terjadi adalah antara kepala desa dengan masyarakat dalam pembangunan jalan, dimana yang harus dilakukan adalah melakukan sebuah aktifitas atau usaha-usaha yang untuk dilakukan dalam melaksanakan semua rencana-rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh ketentuan.

## **2. Konsep Pembangunan**

Pembangunan adalah salah satu infrastruktur yang diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat desa. Karena pembangunan merupakan sebagai salah satu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh pemimpin desa. Konsep pembangunan ini dapat berjalan sesuai dengan prosedurnya itu tergantung dari pemimpin desa tersebut. Apabila perencanaan yang dilakukan oleh pemimpin maka prosedur yang dijalankan akan berjalan dengan baik, akan tetapi apabila perencanaan itu tidak matang maka tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan.

## **3. Kepala Desa**

Kepala desa merupakan seseorang pemimpin daerah yang mengetahui segala urusan masyarakat dari segi pemerintahan desa maupun kegiatan yang ada di desa. Peran kepala desa sangat berpengaruh bagi masyarakat pedesaan. Dimana kemajuan dan kemakmuran desa itu bisa dilihat dari seberapa besar kepala desa tersebut dalam menjalankan tugasnya untuk kemakmuran desa itu sendiri.

Dalam penelitian ini terdapat 2 bentuk perilaku komunikasi yaitu komunikasi terbuka dan tertutup, namun peneliti memilih komunikasi terbuka dan membatasi

penelitian, karena pada perilaku tertutup tidak memungkinkan peneliti untuk mendapatkan respon dari kepala desa apabila respon tersebut bersifat tertutup. Hal ini yang tidak memungkinkan peneliti untuk bisa mengamati perilaku kepala desa secara jelas. Sedangkan untuk perilaku terbuka peneliti dapat berkomunikasi dan melihat langsung bagaimana perilaku kepala desa yaitu dengan adanya respon yang dari kepala desa secara jelas dan terbuka.

### C. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil/Kesimpulan Penelitian
1	Edi Prastio (2018)	Pelaksanaan komunikasi organisasi kepala desa dengan badan permusyawaratan desa (BPD) studi kasus: tertinggalnya jalan desa gerbang sari kecamatan tapung hilir kabupaten kampar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi yang dilakukan antara kepala desa dengan badan permusyawaratan desa (BPD) masih kurang berjalan dengan baik. Namun jika dilihat dari komunikasi vertikal yang dilakukan oleh kepala desa dengan pegawainya sudah berjalan dengan baik, tetapi jika dilihat dari komunikasi horizontal antar kepala desa dengan BPD terjadi beberapa hal yang menjadi hambatan yaitu: kurangnya sinkronisasi dan miss komunikasi.
2	Destika Rahayu (2015)	praktek komunikasi kepala desa dalam membangun hubungan dengan masyarakat pertambangan tanpa izin (PETI) di desa sawah kecamatan kuantang tengah kabupaten kuantan singing	Berdasarkan hasil penelitian bahwa praktek komunikasi pemerintahan yang dilakukan kepala desa dalam membangun hubungan dengan masyarakat pertambangan tanpa izin (PETI) cukup maksimal

### 1. Persamaan dengan penelitian terdahulu

Berdasarkan dari persamaan penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa persamaan hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan pengamatan deskriptif dengan metode kualitatif dan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini juga terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang kepala desa.

### 2. Perbedaan dengan penelitian terdahulu

Berdasarkan dari perbedaan penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perbedaan hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu bisa dilihat dari masing-masing judul, lokasi penelitian yang berbeda, waktu yang berbeda, serta studi kasus yang berbeda. Penelitian pertama membahas pelaksanaan komunikasi organisasi kepala desa dengan badan permusyawaratan desa (BPD) studi kasus: tertinggalnya pembangunan jalan desa gerbang sari kecamatan tapung hilir kabupaten kamper, yang kedua praktek komunikasi kepala desa dalam membangun hubungan dengan masyarakat pertambangan tanpa izin (PETI) di desa sawah kecamatan kuantang tengah kabupaten kuantan singing. Sedangkan pada penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian mengenai Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kamper).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu metode penelitian kualitatif digunakan pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu penelitian ini lebih menekankan pada metode atau pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu upaya untuk mencari pemecahan masalah dengan ,menggambarkan peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta atau bukti yang ada. Dalam penelitian kualitatif dilakukan pengumpulan data yang dibutuhkan. Setelah data-data tersebut dikumpulkan maka peneliti menganalisa secara kualitatif (Hadari, ,2003: 63).

Dalam hal ini, penelitian deskriptif dapat disesuaikan dengan karakteristiknya yang memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah tersebut diawali dengan adanya masalah untuk menentukan jenis informasi yang diperlukan, dan menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengelolaan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian (Noor, 2011: 35).

Selain itu penelitian deskriptif kualitatif juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan perbandingan antara teori dan praktek di lokasi penelitian yang kemudian dianalisa agar dapat ditarik kesimpulan dan saran.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi informasi dalam suatu penelitian (Alwasilah, 2002: 115).

Disini peneliti membatasi untuk dijadikan responden dalam penelitian.

Yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah dari desa masing-masing antara lain : Tiga Orang Kepala Desa, tiga Orang Kepala Urusan Pembangunan dan tiga Tokoh Masyarakat.

Alasanya karena Kepala Desa mengetahui informasi yang ada pada Kantor Desa, baik informasi pegawai maupun informasi tentang pekerjaan dan pembangunan desa. Adapun nama Kepala Desa tersebut adalah Mujiana selaku Kepala Desa Makmur Sejahtera, Untung Kepala Desa Suka Makmur dan Indra Kurniawan, SE selaku Kepala Desa di Gunung Sari.

Kepala Urusan Pembangunan bertugas untuk membantu kepala desa dalam menyiapkan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan dalam pengelolaan masyarakat, administrasi pembangunan dan kebijakan teknis pengembangan ekonomi potensi



desa. Adapun nama Kepala Urusan Pembangunan ialah Arif Putra Kepala Urusan Pembangunan di Desa Makmur Sejahtera, Mei Salendra, A.Md Kepala Urusan Pembangunan Desa Suka Makmur dan Ari Fauzi, S. Sos Kepala Urusan Pembangunan Desa Gunung Sari.

Tokoh Masyarakat adalah seorang yang dituakan dan dihormati serta disegani yang berada di desa tersebut. Tokoh masyarakat disini bertugas sebagai penengah atau meluruskan hal-hal yang menyimpang apabila terjadi di kalangan masyarakat ataupun pemerintah desa. Adapun tokoh masyarakat yang menjadi subjek penelitian adalah Mujilan masyarakat dari Desa Makmur Sejahtera, Suroso masyarakat Desa Suka Makmur kemudian Musriadi dari Desa Gunung Sari.

Dengan demikian adanya responden dalam penelitian ini dapat mempermudah peneliti dalam mencari data untuk dijadikan dokumentasi dalam sebuah penelitian. Data yang dimaksudkan ialah data yang diperoleh dari subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti, agar data yang diperoleh dari penelitian ini benar adanya sesuai dengan prosedur yang telah dilakukan peneliti saat dilapangan. Jadi, sebelum peneliti melakukan proses penelitian, lebih awal peneliti melihat terlebih dahulu responden-respondennya yang akan dijadikan subjek penelitian, guna untuk membatu peneliti dalam melakukan penelitian.

## 2. Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang akan diteliti. Objek penelitian yang dimaksud disini ialah suatu objek yang dapat menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, yang menjadi suatu objek penelitian untuk peneliti lakukan adalah Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan Di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar).

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, lokasi dan waktu penelitian disini juga merupakan salah satu cara penulis untuk membuat sebuah rencana terlebih dahulu dalam membantu atau mempermudah dari proses penelitian tersebut. Karena pada dasarnya tanpa adanya perencanaan dilokasi dan waktu penelitian, penulis akan kesulitan untuk memperoleh data pada tempat penelitian. Adapun penelitian ini dilaksanakan tepatnya di Kantor Desa Makmur Sejahtera Jalan Poros Sp 1 Blok A, Kantor Desa Suka Makmur Jalan Poros Sp2 Blok B, dan Kantor Desa Gunung Sari, Jalan Lintas Sp3 Blok A Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Adapun rencana dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1

**Jadwal Waktu Penelitian tentang Perilaku Komunikasi Kepala Desa dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar).**

No	Jenis Kegiatan	2018																2019															
		Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar-Apr				Mei-Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan dan Penyusunan Usulan Penelitian	x	x				x			x	x	x	x	x																			
2.	Seminar Usulan Penelitian														x																		
3.	Revisi Proposal															x	x	x	x	x	x	x	x	x	x								
4.	Penelitian Lapangan																							x	x	x	x						
5.	Pengolahan dan Analisis Data																							x	x	x	x						
6.	Konsultasi Bimbingan Skripsi																							x	x	x							
7.	Ujian Skripsi																														x		
8.	Revisi & Pengesahan Skripsi serta Penyerahan Skripsi																														x	x	x

## **B. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan salah satu data yang diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer yang diterima antara lain mengenai tanggapan informasi tentang data-data atau informasi yang diperlukan, yang mana perolehan data dapat diterima melalui wawancara langsung dengan informan (Ardial, 2014: 359) .

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan yaitu data yang diperoleh melalui Kantor Kepala Desa yang dapat berupa tabel, gambar dan dokumentasi lainnya (Ardial, 2014: 360) .

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Hal ini karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk memperoleh data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain (Noor, 2011 :138).

Dalam hal ini, wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu terhadap suatu pihak. Dalam wawancara ini penulis melakukan tanya jawab langsung terhadap responden dimana penulis menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu.

### 2. Observasi

Observasi disini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kelakuan manusia seperti dalam kenyataannya (Nasution, 2002: 106). Observasi juga dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung dilokasi terhadap objek yang akan diteliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, dan foto (Noor, 2011: 141).

Dalam hal ini, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyalin data-data atau arsip yang tersedia. Dokumentasi

disini adalah bahan tertulis atau foto-foto yang diarsipkan karena adanya permintaan seseorang penyidik sesuai dengan kepentingan. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperlukan untuk mendorong dan berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.

#### **D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu triangulasi. Trigulasi merupakan proses validasi yang dilakukan dalam riset untuk menguji kesalihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lainnya, “misalnya wawancara” (Ali, 2014: 270).

Dalam riset kualitatif trigulasi menjadi sesuatu yang sangat penting untuk membantu pengamatan menjadi lebih jelas sehingga informasi yang diperlukan menjadi lebih jernih. Untuk itu, perlu diadakan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

(Iskandar, 2008: 230).

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode atau cara yang dilakukan seseorang untuk mengelola data menjadi informasi yang nantinya mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan dalam sebuah penelitian. Analisis data disini dilaksanakan mulai dari penetapan suatu masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpulkan.

Berdasarkan penelitian Perilaku Komunikasi Kepala Desa dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar), peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mencari data.

Dalam menganalisis data yang diperoleh dilapangan, peneliti menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif. Yaitu, dengan menetapkan masalah penelitian menggunakan cara wawancara, dokumentasi yang kemudian akan dilakukan pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang bisa digunakan.

Miles dan Huberman mengatakan bahwa data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses memilah, memusatkan, dan menyederhanakan data yang baru diperoleh dari penelitian yang masih mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan terus menerus ketika pengumpulan data masih dilakukan. Reduksi data merupakan suatu bentuk

analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas data yang diperoleh dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih mudah untuk diolah.

## 2. Penyajian data

Proses kedua setelah reduksi data adalah penyajian data. Sekumpulan data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks naratif yang berguna untuk mempermudah dalam proses analisa data dan penarikan kesimpulan. Dengan melihat data yang sudah disajikan, peneliti harus memahami apa yang sedang terjadi pada objek penelitiannya dan peneliti harus tahu apa yang akan dilakukan selanjutnya.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting setelah kedua kegiatan analisis di atas adalah penarikan kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, seorang peneliti telah mencari pola-pola, anomali-anomali, dan gejala-gejala pada objek penelitiannya, maka pada tahap ini peneliti harus menarik kesimpulan atas objek kajiannya. Kesimpulan atas hasil penelitian adalah hasil akhir atau klimaks dari penelitian yang telah dilakukan. (Sugiono, 2005: 87).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah di Kecamatan Gunung Sahilan

###### a. Desa Makmur Sejahtera

Desa Makmur Sejahtera merupakan salah satu desa yang pemekaran dari desa induk suka makmur dan salah satu dari 8 desa di kecamatan gunung sahilan, yang pada saat itu dibentuk oleh pemerintahan daerah kabupaten kampar pada 5 oktober 2007 yang diresmikan pada 29 januari 2008 sekaligus pada saat itu dilaksanakan pelantikan pejabat sementara kepala desa persiapan. Pada tahun 2009 kepala desa dijabat oleh Bapak Sumarno dan selanjutnya pada tahun 2010 s/d 2016 dijabat oleh Bapak Mujiana dari hasil Pilkades, dan pada tahun 2016 s/d sekarang masih dijabat oleh Bapak Mujiana.

Kondisi wilayah Desa Makmur Sejahtera secara Topografi, Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar merupakan daerah dataran yang bergelombang (tanah datar yang berbukit-bukit) dengan kemiringan tanah 12-15 hektar. Diatas ketinggian permukaan laut 80 meter. Desa makmur sejahtera terdiri dari 3 Dusun yaitu : Dusun Sidorejo, Dusun Rejo Sari dan Dusun Sidomulyo.

Luas wilayah Desa Makmur Sejahtera itu sendiri merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan gunung sahilan kabupaten kampar yang memiliki luas

desa permukiman 44,75 Ha, ladang dan perkebunan sekitar 161 Ha, perkantoran 2,5 Ha dan sekolah 1,8 Ha. Dilihat dari kontur tanah desa Makmur Sejahtera memiliki batasan wilayah dengan 8 desa sebagai berikut :

1. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Soebarak dan Lipat Kain.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai Teso.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Suka Makmur.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gunung Sahilan.

Pembangunan jalan di desa Makmur Sejahtera sendiri pada tahun ketahun sudah mengalami perubahan, yang mana sekarang pembangunan jalan didesa makmur sejahtera sudah dibuat gorong-gorong dan ditibun dengan menggunakan tanah merah ataupun koral. Pembangunan ini dilakukan setiap tahunnya secara merata pada setiap dusun. Yang kemudian dari dusun tersebutlah yang mengatur dimana yang akan dilakukan pembangunan jalan terlebih dahulu. Dimulai dari satu bulan atau lebih satu RT terlebih dahulu, kemudian untuk bulan berikutnya ke RT selanjutnya, luas wilayah pada satu RT biasanya 400-500 meter.

#### **b. Desa Suka Makmur**

Desa Suka Makmur merupakan daerah transmigrasi dari daerah jawa pada bulan juni 1982, pada saat ini wilayah tersebut termasuk dalam pemerintahan Gunung Sahilan. Pada tahun 1987 terjadi pemekaran untuk menjadi desa Suka Makmur, pejabat sementara pada saat itu adalah Bapak Tukiyono, dan pada tahun

yang sama pergantian pejabat melalui *voting* yang terpilih adalah Bapak Marno Paino.

Desa Suka Makmur itu sendiri menjadi salah satu desa yang masuk kedalam Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar yang terletak diantara desa Makmur Sejahtera Dan Gunung Sari. Pada tahun 1998 s/d 2000 kepala desa dijabat oleh Bapak Sarwono, kemudian periode 2000 s/d 2006 diganti oleh Bapak Jawadi, pada tahun 2007 s/d 2012 diganti oleh Bapak Supriyono, tahun 2012 s/d 2017 dijabat oleh Bapak Hamzah, kemudian sebelum pemilihan kepala desa lagi, selama 3 bulan pada 5 april 2018 s/d 4 juli 2018 dijabat oleh Bapak Suranta. Dan pada 5 juli 2018 s/d 2023 saat ini dijabat oleh kepala desa Bapak Untung. (Wawancara dengan, Bapak Suranta, Sekretaris desa, 15/01/2019).

Kondisi wilayah Desa Suka Makmur Secara Topografi, Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar secara umum merupakan daerah dataran sedang dengan ketinggian antara 70 meter s/d 80 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 29 s/d 32 Celcius. Desa Suka Makmur itu sendiri terdiri dari 4 Dusun yaitu : Dusun Suka Makmur Mulya, Dusun Jati Mulya, Dusun Giri Mulya, dan Dusun Sumber Makmur.

Luas wilayah di Desa Suka Makmur itu sendiri Desa suka makmur adalah salah satu desa di Kecamatan Gunung Sahilan yang mempunyai luas sekitar 1992,5 Ha, hal ini dilihat dari topografi dan kontur tanah. Terdiri dari 8 desa dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah barat berbatas dengan Desa Tanjung Pauh.
2. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Gunung Sahilan.
3. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Gunung Sari.
4. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Makmur Sejahtera.

Pembangunan jalan pada desa Suka Makmur dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada pembangunan jalan desa Suka Makmur setiap tahunnya dilakukan dengan cara bergantian untuk semenisasi, yaitu diambil melalui perdusun yang mengalami kerusakan jalan yang sangat parah. Perdusun biasanya memiliki luas 2000-3500 meter.

#### **c. Desa Gunung Sari**

Desa Gunung Sari merupakan sebuah desa yang pada awal mulanya Ex-Transmigrasi pada tahun 1983 dengan rombongan pertama kali adalah dari Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Pada tahun 1992 Gunung Sari menjadi desa definitif berdasarkan surat keputusan yang ditanda tangani oleh Gubernur Riau Soeripto.

Pada awalnya desa gunung sari dipimpin oleh Bapak Pranoto dan Bapak Syamsudin, kemudian pada tahun 1995 diadakan pemilihan desa untuk yang pertama kalinya yaitu Bapak Kartika Wahyu Edi, pada tahun 2002 diganti oleh Bapak Siswanto melalui pemilihan Pejabat Sementara, selanjutnya pada tahun 2002 kembali dipimpin oleh Bapak Kartika Wahyu Edi. Pada tahun 2010 melalui pemilihan kepala desa dijabat oleh Bapak Sukamto. Dan pada tahun 2016

dipimpin oleh Bapak Camat Gunung Sahilan kemudian dilanjutkan oleh Ibu Nurul Hidayah, SE.

Pada bulan November 2016 telah mengadakan pemilihan kepala desa serentak di Kabupaten Kampar dan terpilihlah Bapak Indra Kurniawan, SE sebagai kepala desa Gunung Sari. (Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah, SE, Sekretaris Desa 25/02/2019).

Kondisi wilayah Desa Gunung Sari itu sendiri merupakan desa yang terletak di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar yang mempunyai luas wilayah sekitar 1.400 Ha didaerah pegunungan, 309,5 Ha dengan jenis tanah kering, dan 1050 Ha dengan tanah perkebunan, hal ini juga dilihat dari kontur tanah. Dengan memiliki batas wilayah dari 8 desa yang berada di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar ialah sebagai berikut :

1. Sebelah barat berbatas dengan Desa Suka Makmur.
2. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Gunung Sahilan.
3. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Gunung Mulya.
4. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Gunung Sahilan.

Pada pembangunan jalan di desa Gunung Sari itu sendiri dilakukan dengan cara memilih dusun yang terbaik melalui kebersihan lingkungan dan kerjasamanya. Pembangunan jalan di desa Gunung Sari ini juga dilakukan pengasplan yang dimulai dari luas dusun biasanya setiap dusun memiliki luas berbeda-beda, jadi luas yang dilakukan pembangunan jalan juga berbeda, biasanya dari setiap dusun ada 3000-4500 meter

## 2. Sosial Budaya

Desa Makmur Sejahtera, Desa Suka Makmur dan Desa Gunung Sari merupakan desa yang berada di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar yang terdiri dari berbagai macam suku antara lain suku Melayu, Minang, Jawa, Batak, Nias dan lain-lain. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar memeluk agama islam selebihnya adalah agama Kristen, Hindu, dan Budha.

Mata pencarian masyarakat di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar antara lain petani, pedagang, pengusaha, buruh, karyawan, PNS, peternak dan lain-lain.

Sebagaimana sistem persukuan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar pada umumnya pola masyakatnya melalui Transmigrasi yaitu suku Jawa dan Suku Melayu.

## 3. Visi dan Misi

### a. Visi

Demokratis memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan didesa harus mengakomodasi aspirasi dari masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan yang ada sebagai mitra Pemerintahan Desa yang mampu mewujudkan pesan aktif masyarakat agar masyarakat senantiasa memiliki dan turut serta bertanggungjawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga desa sehingga

diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

**b. Misi**

1. Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi desa yang maju dan mandiri.
2. Melakukan reformasi sistem kerja aparatur pemerintahan desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
3. Menyelenggarakan pemerintahan desa secara terbuka, dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
4. Memperkuat kelembagaan desa yang ada sehingga dapat melayani masyarakat secara optimal.
5. Meningkatkan kelembagaan desa dan menyelenggarakan pemerintahan serta melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
6. Meningkatkan kelembagaan desa dalam mewujudkan desa yang aman, tentram dan damai.

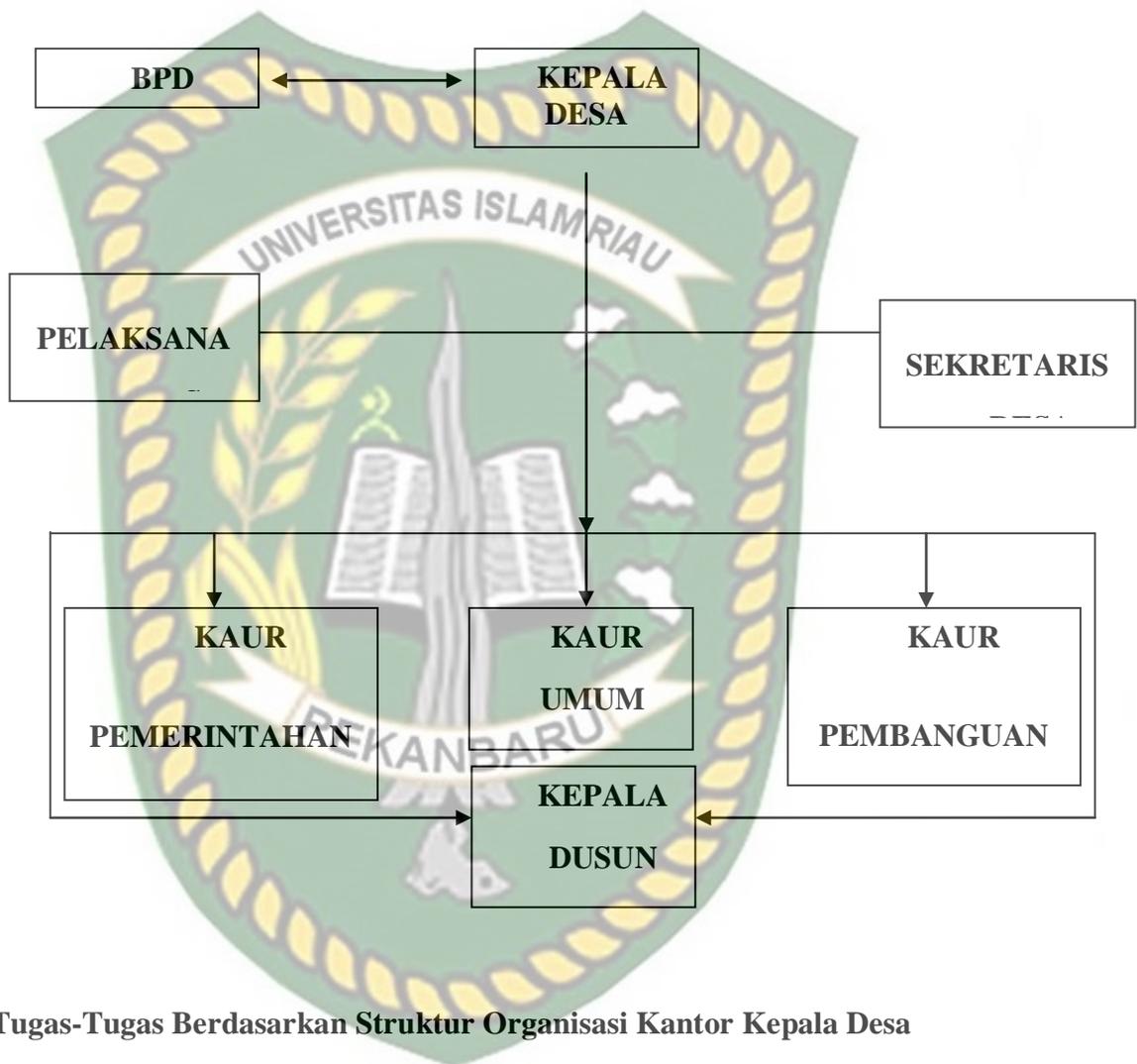
#### 4. Tugas Kepala Desa

Kepala Desa bertugas untuk menyelenggarakan pemerintahan desa, membina kemasyarakatan desa, melaksanakan pembangunan desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberdayakan masyarakat desa, sedangkan untuk melaksanakan tugas tersebut kepala desa mempunyai kewenangan-kewenangan sebagai berikut :

- a. Memegang teguh dan mengamalkan pancasila, melaksanakan undang-undang dasar tahun 45, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
- c. Melaksanakan Kehidupan Demokrasi.
- d. Menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat.
- e. Menjalinkan Hubungan Kerja dengan Seluruh Mitra Kerja Pemerintah Desa.
- f. Melaksanakan Urusan yang menjadi Kewenang Desa.
- g. Mengembangkan Pendapatan Masyarakat dan Desa.
- h. Memberdayakan Masyarakat dan Kelembagaan di Desa.
- i. Membina Ketenteraman dan Ketertiban Masyarakat Desa.

## 5. Susunan Struktur Organisasi Kantor Kepala Desa

Tabel 4.1  
Struktur Organisasi



## 6. Tugas-Tugas Berdasarkan Struktur Organisasi Kantor Kepala Desa

- a. Badan Permusyawaratan Desa
  1. Membahas rencana Peraturan Desa bersama Kepala Desa.
  2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Kepala Desa.
  3. Mengusulkan Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Desa.

4. Membentuk panitia pemilihan Kepala Desa.
5. Menggalih, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
6. Member persetujuan pemberhentian-pemberhentian sementara perangkat desa.
7. Menyusun tata tertib BPD.

b. Sekretaris Desa

1. Memberikan saran dan pendapat kepada desa.
2. Memimpin, mengkoordinir dan mengendalikan serta mengawasi semua unsur/kegiatan sekretaris desa.
3. Memberikan informasi mengenai keadaan sekretaris desa dan keadaan umum desa.
4. Merumuskan program kegiatan kepada kepala desa.
5. Melaksanakan unsure surat menyurat kearsipan dan laporan.
6. Mengadakan dan melaksanakan persiapan rapat dan mencatat hasil-hasil rapat.
7. Menyusun rancangan anggaran penerima dan belanja desa.
8. Melaksanakan kegiatan pencatatan mutasi tanah dan pencatatan administrasi pemerintah.

9. Melaksanakan administrasi pendudukan, administrasi pembangunan, dan administrasi kemasyarakatan.

c. Kepala Urusan Pemerintah

1. Melaksanakan kegiatan administrasi penduduk di desa.
2. Melaksanakan dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam hal Kartu Tanda Penduduk.
3. Melaksanakan kegiatan administrasi pemerintah.
4. Melaksanakan kegiatan kemasyarakatan antara lain RT, RW, dan kegiatan ketenteraman dan ketertiban serta pertahanan sipil.
5. Melaksanakan penyelenggaraan buku administrasi peraturan desa dan keputusan kepala desa.
6. Melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
7. Melaksanakan, mengawasi, serta membina kegiatan sosial politik lainnya.

d. Kepala Urusan Umum

1. Melaksanakan, menerima dan mengendalikan surat-surat desa mempunyai tugas keluar serta melaksanakan tata kearsipan dan menyusun jadwal serta mengikuti perkembangan pelaksanaan piket .



2. Melaksanakan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat-alat kantor, pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor.
  3. Melaksanakan dan mengusahakan ketertiban dan kebersihan kantor dan bangunan lain milik desa.
  4. Menyelenggarakan pengelolaan buku administrasi desa.
  5. Melaksanakan persiapan penyelenggaraan rapat dan penerima tamu dinas serta kegiatan perumahtanggaan pada umumnya.
  6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.
- e. Kepala Urusan Pembangunan
1. Melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan desa.
  2. Melaksanakan pencatatan hasil swadaya masyarakat dalam pembangunan desa.
  3. Mengimpun data potensi desa serta menganalisa dan memeliharanya untuk dikembangkan.
  4. Melaksanakan pencatatan dan mempersiapkan bahan guna pembuatan daftar usulan serta mencatat daftar isian proyek/daftar isian kegiatan.
- f. Kepala Urusan Keuangan.
1. Melakukan kegiatan pencatatan mengenai penghasilan kepala desa dan perangkat desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Mengumpulkan dan menganalisa data sumber penghasilan desa baru untuk perkembangan.
3. Melakukan kegiatan administrasi keuangan desa.
4. Merencanakan penyusunan APEBRDES untuk dikonsultasikan dengan BPD.
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.

#### **7. Profil Informan**

Dalam pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan pada Kantor Desa Makmur sejahtera, Suka Makmur dan Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, peneliti akan mencoba menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Dalam melangsungkan penelitian ini dibantu oleh pihak-pihak yang terkait di tiga Kantor Desa diatas dalam memberikan informasi kepada peneliti, dan telah dijadikan sebagai informan oleh peneliti.

Demikian informan-informan yang telah di wawancarai guna untuk mengetahui hasil wawancara antara informan dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara. Adapun informan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Profil Informan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tempat/Tanggal Lahir</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Asal</b>
1.	a	Gunung Kidul, 29 Maret 1966	SMA	Kepala Desa	Makmur Sejahtera
2.	ra	Suka Makmur, 20 Januari 1996	SMK	Kaur Pembangunan	
3.	n	Gunung Kidul, 23 Desember 1969	SMP	Masyarakat	
4.	g	Malang, 20 September 1971	SMA	Kepala Desa	Suka Makmur
5.	dra,	Suka Makmur, 06 Mei 1993	D3	Kaur Pembangunan	
6.		Klaten, 15 Agustus 1965	SMA	Masyarakat	Gunung Sari
7.	SE	Gunung Sari, 23 April 1990	S1	Kepala Desa	
8.	, S.	Kampar, 16 Juli 1984	S1	Kaur Pembangunan	
9.	di	Aceh, 21 Juni 1966	SMA	Masyarakat	

### **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan maka penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar). Sehingga dalam memperoleh hasil penelitian ini memicu pada indentifikasi dari perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah data yang didapat dengan teknik analisis data dan cara penulisan dalam mendapatkan data yang didasarkan pada teknik pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi dengan Kepala Desa,

Kaur Pembangunan dan Tokoh Masyarakat di Desa Makmur Sejahtera, Suka Makmur dan Gunung Sari yang berada di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

### **1. Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan Di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar**

Dalam kehidupan, komunikasi sangat penting bagi manusia yang mana komunikasi sangat membantu manusia dalam berbagai hal. Dengan adanya komunikasi manusia dapat berinteraksi kepada lawan bicaranya, yang dimaksud komunikasi itu sendiri banyak memberikan kemudahan untuk mengetahui perilaku komunikasi manusia dalam memberikan atau menyampaikan informasi dan mendapatkan informasi yang diinginkan. Perilaku komunikasi yang ada di Kantor Desa Makmur Sejahtera, Suka Makmur dan Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar sendiri menggunakan bentuk perilaku komunikasi Terbuka dan Tertutup untuk menyebarkan informasi antara Kepala Desa dengan Bawahan dan antara Kepala Desa dengan Masyarakat.

Perilaku komunikasi sangat penting dalam membantu proses penyampaian pesan kepala desa kepada masyarakat, yang mana pesan yang disampaikan dapat diterima dan dilakukan agar dapat tercapainya tujuan yang ingin dituju untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaan perilaku komunikasi yang dilakukan harus dilihat dari cara kepala desa dalam menyampaikan informasi terkait dengan melaksanakan sebuah rencana untuk mewujudkan segala keinginan

pihak yang berada di Desa Makmur Sejahtera, Suka Makmur dan Gunung Sari untuk memperbaiki jalan yang diharapkan dapat lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di tiga desa yaitu : Desa Makmur Sejahtera, Desa Suka Makmur, dan Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, disini peneliti mendapat banyak informasi tersendiri terkait dengan Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus: Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar). Ternyata perilaku komunikasi kepala desa sangat penting dan sangat berpengaruh didalam sebuah organisasi pemerintahan tersebut.

Perilaku komunikasi sangat membantu dan sangat memiliki peran penting dalam kelancaran sebuah rencana yang akan dilakukan untuk menyampaikan pesan atau mewujudkan tujuan dari organisasi yang ada pada Kantor Kepala Desa Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

Dalam melakukan tugasnya sebagai kepala desa, untuk dapat mencapai sebuah tujuan sangat dibutuhkan keterbukaan dalam komunikasi yang dilakukan antara kepala desa dengan bawahan maupun masyarakat desa, sehingga komunikasi yang disampaikan dapat berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat dalam memajukan Desa Makmur Sejahtera, Suka Makmur dan Desa Gunung Sari dalam segi infrastruktur jalannya.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan dengan Kepala Desa Makmur Sejahtera, mengenai Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar) beriau menjawab sebagai berikut :

“Dalam melakukan sebuah komunikasi antara saya dan bawahan begitu juga dengan masyarakat desa, untuk pembangunan jalan itu sendiri dapat dilakukan pembangunan jalan apabila dana yang sudah diajukan oleh pemerintah sudah keluar atau disetujui begitu maksudnya. Karena saya sebagai kepala desa sudah mengupayakan semaksimal mungkin agar jalan di Desa Makmur Sejahtera itu bagus seperti desa lainnya. Walaupun desa ini tertinggal jauh dari desa lainnya tapi setidaknya jalanan didesa kita timbun tanah merah dan kita buat parit (gorong-gorong) supaya *pas* hujan tidak tergenang airnya dijalan”. (Mujiana, 25 Februari 2019).

Namun berbeda dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Desa Suka Makmur, mengenai hal yang sama yaitu Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar) beliau menjawab sebagai berikut :

“Berbiara mengenai perilaku saya sebagai kepala desa , saya sebagai kepala desa untuk mewujudkan pembangunan jalan itu sendiri saya tidak bekerja sendiri, namun saya selalu melakukan koordinasi dengan unsur Perangkat Desa yang lain seperti salah satunya Kaur pembangunan. Karena jika kita sistem sudah terkoordinasi dengang baik maka masalah tersebut akan berjalan dengan baik pula sesuai dengan harapan kita sebagai perangkat desa ataupun harapa dari masyarakat itu sendiri”. (Untung, 26 Februari 2019).

Sedangkan berbeda lagi tanggapan dari Kepala Desa Gunung Sari , mengenai hal serupa tentang Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar) yaitu beliau menjawab sebagai berikut :

“Dalam sebuah pembangunan tentu kita sesuaikan dengan visi dan misi yang ketika kepala desa sudah dilantik RPMDES (Rencana Pembangunan Menengah Desa) jadi ketika kita kepala desa sudah dilantik, kepala desa harus mengurus RPMDES yang berlaku selama kepemimpinan desa itu. Dan untuk membangun sebuah jalan kita harus membuat perencanaan terlebih dahulu. Jadi perencanaan seperti apa? Kita harus melihat lokasi yang akan dibangun dan kemudian nantinya diajukan anggaran dana kepada pemerintah barulah jalan bisa mulai dibangun, dan itu tidak semua jalan bisa kita bangun, akan tetapi kita melihat juga dari prestasi dari dusun kedusun, dan dusun kita pilih dusun yang mana layak untuk kita bangun infrastrukturnya. Tentunya dalam hal ini kita lakukan dengan berangsur-angsur tiap tahunnya, ya seperti yang kita lihat sendiri kan desa Alhamdulillah sudah banyak yang diaspal. ( Indra Kurniawan, SE, 27 Februari 2019 ).

Dalam hal ini, dapat kita lihat hasil dari wawancara yang sudah dipaparkan oleh ketiga Kepala Desa memiliki berbeda pemikiran dan pendapat untuk membangun desanya masing-masing. Namun apapun itu. praktek komunikasi yang berjalan dengan baik antara Kepala Desa dengan masyarakat dapat menentukan terwujudnya kondisi dan situasi yang kondusif ditengah masyarakat. Apabila terjadi kesalahan dalam penyampaian yang diberikan oleh Pemerintah Desa maka akan berdampak sangat luas ke dalam aspek kehidupan masyarakat.

Supaya komunikasi dapat berjalan dengan baik dan lancar, seperti yang sudah dipaparkan oleh Kepala Desa, tentunya Kepala Desa harus melakukan

diskusi terlebih dahulu kepada Instansi Pemerintah Desa dan membuat sebuah rencana untuk pembangunan jalan, dengan berdiskusi kepada Instansi Pemerintah Desa juga diharapkan dapat memecahkan dan mendapatkan solusi untuk masalah yang dihadapainya.

Perilaku komunikasi Kepala Desa sangat penting untuk menentukan pembangunan dipedesaan, yang mana sebagai pemberi informasi, dan juga penyaring terhadap semua kejadian yang berkembang dimasyarakat. Selain itu perilaku Kepala Desa sangat penting dalam menyebarluaskan pesan dan informasi kepada masyarakat tentang berbagai program-program yang telah dibuat, terutama tentang pembangunan jalan didesa. Maka dalam hal ini diperlukanlah perilaku yang baik oleh Kepala Desa sebagai mediator dalam menjembatani berbagai keluhan masyarakat terhadap infrastruktur jalan. Dari pendapat diatas juga dapat diartikan bahwa proses komunikasi seseorang atau organisasi dapat mempengaruhi sikap, pendapat dan tingkah laku seseorang dalam menjalankan tugasnya.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan kepada informan selanjutnya yaitu (Kaur Pembangunan di Desa Makmur Sejahtera, Desa Suka Makmur dan Desa Gunung Sari) untuk mengkonfirmasi tentang bagaimana Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar) Kaur Pembangunan pun menjawab sebagai berikut :

“Pembangunan jalan desa makmur sejahtera, tentang pembangunan jalan *ya* mungkin kalau dibandingkan dengan desa lain desa kita kalah saing, desa lain udah pada diaspal dan semenisasi, sedangkan yang dapat kita lakukan untuk desa ini hanya menimbun tanah dan membuat parit-parit supaya air tidak tergenang di jalan tidak berakibat licin, *ya* supaya dapat mengurangi kelicinan lah *pas* hujan datang. Kalau untuk mengaspal jalan itu prosesnya akan lama, karena tergantung dari dana desa. akan tetapi untuk sekarang kita sudah mengoptimalkan supaya jalan itu dapat dilintasi dengan baik oleh masyarakat” ( Arif Putra, 25 Februari 2019).

“Untuk masalah Pembangunan Jalan itu tergantung dari dana desa yang sudah kita rencanakan sebelumnya, kalau kemauan Kepala Desa mungkin jalan itu dapat disemenisasi semuanya, Namun *ya* harus banyak yang dipertimbangkan dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Untuk saat ini di Desa Suka Makmur dapat dilihat sendiri hampir 75% jalan sudah dilakukan semenisasi, hal ini juga berangkat dengan adanya kerjasama dan aspirasi masyarakat”.

( Mei Salendra, A.Md , 26 Februari 2019 ).

“Sebagai kaur pembangunan tentu saja saya sangat antusias ikut serta dalam menjalankan tugas dari visi misi yang sudah ditetapkan pada APBDES, untuk saat ini di Desa Gunung Sari *Alhamdulillah* untuk pembangunan jalannya sudah sangat bagus dari pada desa lainnya karena kita sudah membuat perencanaan yang matang sebelum Desa mengajukan dana ke pemerintah. Pembangunan jalan yang kita lakukan juga tidak bersifat merata, namun kita lakukan bertahap dari dusun kedusun. Jadi kalau untuk pembangunan jalan di desa Gunung Sari tidak menjadi sebuah masalah “.

( Ari Fauzi, S. Sos , 27 Februari 2019).

Kemudian peneliti mewawancarai informan ( Tokoh/ Warga Masyarakat) wawancara ini peneliti lakukan untuk meminta pendapat dan pandangannya tentang bagaimana Perilaku Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus

Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar),  
wargapun menjawab sebagai berikut :

“Saya sebagai salah satu yang mewakili masyarakat hanya menginginkan yang terbaik untuk pembangunan jalan di Desa Makmur Sejahtera ini, karna *mau* memaksa agar jalan bagus seperti desa lainnya juga tidak mungkin karna kita melihat anggaran dana dari pemerintah juga”. (Warga Masyarakat: Mujilan, 28 Februari 2019).

“Sebagai warga Desa Suka Makmur, saya sangat memberikan dukungan kepada instansi pemerintah desa mengenai pembangunan jalan yang *alhamdulillah* saat ini sudah berangsur-angsur jalan sudah disemenisasi, jadi kita warga masyarakat ikut senang karna sudah ada perubahan dari sebelumnya” (Warga Masyarakat : Suroso, 28 Februari 2019).

“Pembangunan jalan di Gunung Sari saat ini sangat bagus perkembangannya dari tahun ketahun memang bagus, karna sekarang sudah diaspal jadi tidak salah kalau desa kami menjadi desa terbaik di Kecamatan Gunung Sahilan, kalau dipikir-pikir padahal desa kami termasuk desa yang luas dibandingkan desa lainnya, tetapi saya sebagai warga masyarakat sangat bangga atas perkembangan didesa ini”. (Warga Masyarakat : Musriadi, 29 Februari 2019).

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan penulis dapat menyimpulkan bahwa warga masyarakat sendiri menilai tentang Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar), belum berjalan dengan maksimal dan harus lebih ditingkatkan lagi dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.

**a. Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar**

Dalam menjalankan sebuah pembangunan, baik itu pembangunan infrastruktur jalan ataupun bukan. Sudah pasti tidak terlepas dari sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan salah satu hal dasar yang dilakukan bagi Kepala Desa untuk menjalankan tugasnya. Perencanaan dan komunikasi merupakan salah satu yang erat kaitannya dalam pembangunan. Karena komunikasi merupakan media utama yang dilakukan untuk menyusun sebuah rencana, tanpa adanya komunikasi maka perencanaan tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar). Disini peneliti mencoba menggali data kepada informan baik itu Kepala Desa atau Kaur Pembangunan dan Warga Masyarakat mengenai perencanaan atau proses perencanaan dalam pembangunan infrastruktur jalan. Yang mana pada penelitian ini ditujukan untuk tiga desa yang berada di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, desa yang dimaksudkan adalah Desa Makmur Sejahtera, Desa Suka Makmur dan Desa Gunung Sari. Sebagaimana yang diketahui bahwa dari tiga desa tersebut sama-sama berada di Kecamatan yang sama, namun dari perencanaan yang dilakukan untuk pembangunan infrastruktur jalan itu memiliki perbedaan dari proses perencanaannya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan mengenai perencanaan pembangunan terkait Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar). Sebagaimana hasil wawancara kepada Kepala Desa sebagai berikut:

“Pembangunan di desa ini tentunya sebelum melakukan sesuatu pastinya kita melihat dari perencanaan *dulu*, perencanaan yang dilakukan itu juga dengan melakukan rapat kepada perangkat desa termasuk dusun, rt dan rw yang kemudian rt dan rw itu menyampaikan pesan kepada masyarakat mengenai perencanaan pembangunan jalan yang akan dilakukan.” (Kepala Desa Makmur Sejahtera : Mujiana, 25 Februari 2019).

“Dalam melakukan sebuah pembangunan tentunya kita sangat memerlukan sebuah perencanaan, dimana perencanaan itu diharapkan dapat berjalan dengan lancar. Kan masyarakat maunya jalan itu bagus, itu juga sebenarnya kemauan dari kami. *Tapi* gimana pembangunan itu dapat berjalan dengan keinginan dari semua pihak tentunya kami melakukan diskusi terlebih dahulu kepada perangkat desa dan masyarakatnya. Nah setelah itu barulah kita ajukan dana keatas, jika dana sudah diterima barulah kami melakukan diskusi kembali terkait pembangunan yang mana yang akan kami bangun terlebih dahulu. Jadi kami tidak berani memutuskan sesuatu kalau dana itu belum ada”.( Kepala Desa Suka Makmur : Untung, 26 Februari 2019).

“Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, bahwasana sebelum melakukan sebuah pembangunan, tentunya yang kita lakukan adalah perencanaan dan perencanaan yang kita lakukan itu kita lakukan bersama-sama dengan perangkat desa dari kaur pembangunan, dusun, rt, rw dan juga masyarakat setempat supaya perencanaan pembangunan yang akan dilakukan berjalan dengan baik. Untuk pembangunan yang kami lakukan itu juga berdasarkan dari dusun yang memiliki prestasi yang bagus, prestasi yang kami lihat itu berdasarkan kemajuan dari dusun itu sendiri seperti kebersihan lingkungan, memiliki sikap gotong royong yang tinggi dan lainnya”.

( Kepala Desa Gunung Sari : 27 Februari 2019).

Kemudian berbeda pendapat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kaur pembangunan mengenai perencanaan pembangunan infrastruktur jalan terkait Perilaku Komunikasi Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan). Hasil wawancara ialah sebagai berikut :

“Perencanaan pembangunan pada desa itu sangat berpengaruh *ya* pada kemajuan desa, apalagi kalau perencanaan itu jelek *ya* pastinya hasilnya jelek juga. Di Makmur Sejahtera ini sendiri perencanaan yang dilakukan yaitu dengan membuat parit disetiap dusunnya. (Kaur Pembangunan Desa Makmur Sejahtera : Arif Putra, 25 Februari 2019).

“Dalam pelaksanaan pembangunan tentunya kita sebagai perangkat desa mengikuti perencanaan yang sudah ditetapkan oleh Kedes, disini kita mungkin hanya memberi sedikit masukan kepada Kadesnya kalau perencanaan yang dibuat Kades dapat berjalan dengan baik”. (Kaur Pembangunan Desa Suka Makmur : Mei Salendra, A. Md , 26 Februari 2019).

“Sebagai kaur pembangunan membantu kepala desa itu sudah menjadi kewajiban, dikarenakan proses perencanaan pembangunan tidak akan berjalan lancar kalau kita tidak ikut andil didalamnya. Sama seperti yang dikatakan pak kades tadi kalau perencanaan pembangunan akan berhasil kalau kita diskusikan dengan semua perangkat desa dan masyarakat. Karena kalau *cuma* kita sendiri yang ikut andil, sudah pasti perencanaan pembangunan tidak akan berjalan dengan baik. Semua perangkat desa dari kaur didesa, dusun, rt, rw dan masyarakat diwajibkan untuk terlibat juga. Karena *kan* adanya pembangunan jalan untuk kita semua kita juga yang menggukan jalan itu, jadi semua wajib terlibat supaya tidak ada

kesalahpahaman”. (Kaur Pembangunan Desa Gunung Sari: Ari Fauzi, S. Sos , 27 Februari 2019).

Namun, disini peneliti juga melibatkan pendapat warga masyarakat terkait perencanaan pembangunan jalan mengenai Perilaku Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar), hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada warga masyarakat ialah sebagai berikut :

“Dari perencanaan yang dilakukan oleh kades beserta perangkat desa menurut saya hasilnya sampai saat ini kurang memuaskan, kenapa saya bisa bilang kurang memuaskan, karena *ya* bisa dilihat sendiri kalau pembangunan jalannya masih *gitu-gitu aja* tidak ada perubahan. Saya juga tidak mengerti kenapa pembangunan jalan ini *tidak* berjalan akibat kurang perencanaannya atau bagaimana. Tetapi yang pasti *sih* yang saya lihat sepertinya memang perencanaannya yang kurang. *Ya* sebagai warga masyarakat tentunya saya mewakili semuanya kita menginginkan pembangunan jalan didesa dapat lebih maju lagi dan lebih baik lagi”. ( Warga Masyarakat : Mujilan, 28 Februari 2019)

“Kalau dilihat dari perencanaan pembangunan jalan sepertinya saya sangat setuju dengan perencanaan yang dibuat oleh kades, yang mana berdasarkan diskusi yang sudah kami lakukan tentang pembangunan jalan itu saya rasa sudah cukup mewakili dari perencanaan pembangunan jalan yang akan dilakukan, perencanaan yang dilakukan itu *ya* dengan cara mensemenisasi jalan”. ( Warga Masyarakat : Suroso, 28 Februari 2019 ).

“Tadi sudah membahas mengenai pembangunan jalan sekarang tentang perencanaannya, berangkat dari rencana lalu proses dan kemudian

pembangunan jalan itu *barangkali ya* , perencanaan pembangunan tidak akan berjalan dengan baik kalau perencanaannya *enggak* bagus *kali ya*. Makanya seluas-luasnya desa Gunung Sari ini tidak menjadi penghambat untuk Kepala Desa membangun desa, asalkan perencanaan yang dibuat itu diketahui oleh semua masyarakat *kan gitu ya*.” ( Warga Masyarakat : Musriadi, 29 Februari 2019).

Berdasarkan dari hasil wawancara mengenai proses perencanaan dapat dilihat bahwa di Desa Makmur Sejahtera dalam pembangunan jalan yaitu Kepala Desa melakukan rapat terdahulu kepada perangkat desa seperti (Kaur Pembangunan, Kaur Umum, Kaur Pemerintahan, Dusun, RT dan RW) untuk membahas mengenai pembangunan infrastruktur jalan di desa, pada proses pembangunan tersebut dilakukan dengan membagikan dana secara merata pada dusun-dusun, hal ini dilakukan supaya tidak ada kesalahpahaman antara dusun terkait pembangunan jalan, akan tetapi hasil yang diperoleh tidak berjalan dengan baik, karena anggaran yang diberikan hanya mampu untuk membuat gorong-gorong.

Sedangkan berbeda dengan Desa Suka Makmur, yang mana pada proses perencanaan dalam pembangunan jalan , Kepala Desa tidak hanya mendiskusikan rencana pembangunan hanya dengan perangkat Desa. Namun, Kepala Desa melibatkan banyak pihak seperti semua perangkat desa dan baik itu Dusun, RT, RW dan Tokoh Masyarakat antar Dusun, setelah itu barulah perwakilan dari RT dan RW menyampaikan perencanaan tersebut kepada masyarakat di Desa Suka Makmur. Untuk proses pembangunan pun Kepala Desa tidak membagikan dana

secara merata, melainkan dengan mengangsur-angsur dari dusun kedusun. Cara yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan semua perangkat desa beserta tokoh masyarakatnya untuk mendiskusikan mana dusun yang harus dilakukan pembangunan jalannya terlebih dahulu. Hal ini dilihat dari jalan yang rusak berat lah yang akan dibangun terlebih dahulu jalannya. Dan apabila semua pihak setuju, maka segera akan dilakukan pembangunan jalan.

Namun, pada Desa Gunung Sari proses pembangunannya hampir sama dengan Desa Suka Makmur, hanya saja di Desa Gunung Sari dalam melakukan pembangunan Kepala Desa tidak hanya mendiskusikan proses pembangunan yang akan dilakukan hanya dengan perangkat desa, akan tetapi seluruh lapisan terpenting seperti masyarakatnya juga. Dari proses pembangunan tersebut Kepala Desa juga tidak membagikan anggaran dengan merata kedusun-dusun, namun Kepala Desa melakukan *Voiting* kepada dusun-dusun. Proses pemilihan tersebut juga berdasarkan dari prestasi dusun terbaik, prestasi yang dimaksudkan adalah dari dusun yang terlihat maju, bersih dalam lingkungannya dan rasa kerjasama dalam membangun desa yang kuat dan sikap gotong royong yang rutin dilakukan untuk kemakmuran desa. Hal ini dilakukan Kepala Desa, supaya masyarakat memiliki rasa tanggung jawab penuh, saling menghargai dan saling tolong-menolong. Pada saat pemilihan dusun yang akan dilakukan pembangunan juga tidak terdapat lagi ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat ataupun dusun-dusun lainnya. Karena itu sudah menjadi kesepakatan bersama sebelumnya.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa proses komunikasi yang baik akan membuat proses perencanaan itu berjalan dengan baik, terlebih perencanaan tersebut dilakukan secara menyeluruh kepada masyarakat dan dilakukan secara terbuka kepada masyarakat. Sehingga tidak akan terjadi kesalahpahaman antara masyarakat terhadap kepala desa maupun perangkat desa.

**b. Perilaku Komunikasi Kepala Desa disaat Pembangunan Infrastruktur Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar**

Perilaku komunikasi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sangat penting pada dunia kerja, karena pada dunia kerja perilaku komunikasi mempengaruhi kinerja seseorang dalam mengambil keputusan ataupun dalam membuat sebuah perencanaan. Pada instansi pemerintahan perilaku komunikasi ditujukan kepada Kepala Desa untuk membangun desa agar lebih maju lagi. Perencanaan pembangunan yang dilakukan oleh Kepala Desa juga merupakan salah satu bentuk perilaku komunikasi. Karena sejahtera atau tidaknya desa itu tergantung dari perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Desa.

Perencanaan pembangunan dan saat pembangunan tersebut berjalan itu juga tidak terlepas dari aktivitas perilaku komunikasi Kepala Desa. Karena perilaku komunikasi Kepala Desa dengan perangkat desa ataupun masyarakatnya menentukan berjalannya perencanaan pembangunan itu sendiri. Pada saat pembangunan itu berlangsung proses perilaku komunikasi tidak berhenti namun

tetap masih berjalan. Karena pada saat pembangunan jalan itulah kita dapat melihat langsung proses perencanaan yang sudah didiskusikan oleh Kepala Desa dengan perangkat desa dan masyarakat berjalan dengan baik atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Perilaku Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar), disini peneliti akan mengulas permasalahan mengenai Perilaku Kepala Desa Saat Pembangunan Infrastruktur Jalan, yang mana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga desa yang peneliti lakukan memiliki perilaku komunikasi berbeda-beda terkait pada saat pembangunan infrastruktur jalan berlangsung.

Pada Desa Makmur Sejahtera itu sendiri, peneliti melihat bahwa pada saat pembangunan infrastruktur jalan berlangsung Kepala Desa memang mengikuti aktivitas pembangunan yang dilakukan, walaupun pada saat itu Kepala Desa hanya melihat-lihat aktivitas pembangunan jalan. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kaur pembangunan.

“Pada saat pembangunan jalan memang pak kades datang kelokasi pembangunan jalan yang dilakukan, karena memang saya juga ikut pada saat pembangunan jalan tersebut, walaupun disana pak kades hanya melihat aktivitas pembangunan jalan yang dilakukan oleh masyarakat”. (Kaur Pembangunan : Arif Putra, 25 Februari 2019).

Kemudian disusul dengan pendapat warga masyarakat terkait hal yang sama ialah sebagai berikut:

“Saat pembangunan jalan berlangsung, saya memang sempat melihat kalau pak kades berada ditempat pembangunan jalan berlangsung. Saya

juga sempat menyapa pak kades, namun tidak lama dari itu pak kades meninggalkan tempat proses pembangunan jalan. *Ya* mungkin beliau datang hanya ingin melihat-lihat dan memastikan kalau jalan memang dibangun atau tidak”. ( Warga Masyarakat : Mujilan, 28 Februari 2019).

Namun, berbeda dengan Desa Suka Makmur. Disini peneliti menemukan perbedaan dari perilaku komunikasi Kepala Desa, yang mana pada saat pembangunan infrastruktur jalan berlangsung. Kepala Desa Suka Makmur mengikuti dari pertama kali akan dibangunnya jalan tersebut dan Kepala Desa juga mengikuti aktivitas pembangunan jalan dengan memberikan arahan-arahan terkait pembangunan jalan tersebut kepada masyarakat bahkan Kepala Desa tidak sungkan-sungkan membantu proses pembangunan jalan tersebut. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap kaur pembangunan dan warga masyarakat, hasil dari wawancara ialah sebagai berikut :

“Pembangunan jalan berlangsung itu sekitar mungkin tahun lalu, disana saya juga mengikuti dan ikut serta dalam proses pembangunan jalan bersama pak kades. Disana saya dan pak kades tidak hanya melihat aktivitas pembangunan jalan, akan tetapi kami juga sedikit membantu dari proses pembangunan jalan. Walaupun pak kades tidak membantu sampai selesai, *tapi* pak kades tidak pernah absen untuk melihat dan membantu proses pembangunan jalan”. ( Kaur Pembangunan : Mei Salendra, A.Md , 26 Februari 2019).

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada warga masyarakat setempat ialah sebagai berikut :

“Pertama kali proses pembangunan, saat itu memang pembangunan jalan dilakukan dengan bergotong royong bersama-sama. Jadi tidak heran kalau perangkat desa dari BPD, Kepala Desa dan Kaur lainnya mengikuti aktivitas pembangunan jalan, saya pikir waktu itu pak kades datang hanya ingin melihat-lihat, ternyata pak kades juga ikut serta membantu

proses pembangunan jalan”. ( Warga Masyarakat : Walidi, 28 Februari 2019).

Kemudia pada Desa Gunung Sari juga memiliki perbedaan terkait dengan perilaku Kepala Desa pada saat pembangunan infrastruktur jalan, yang mana pada saat pembangunan jalan Kepala Desa Gunung Sari mengikuti dan ikut membantu dari proses pembangunan jalan, dari proses pengukuran sampai pembangunan jalan itu dilakukan. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kaur pembangunan dan warga masyarakat, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Pembangunan jalan pada saat itu berlangsung pada tahun 2018, pada saat itu, saya beserta perangkat desa lainnya terutama Kepala Desa bersama-sama mengikuti dan membantu pembangunan jalan, karena Kepala Desa di Gunung Sari masih muda jadi *oke-oke aja* membantu proses pembangunan jalan sampai selesai, tetapi kalau sibuk paling Kepala Desa tetap membantu tetapi tidak sampai selesai”. ( Kaur Pembangunan : Ari Fausi, S. Sos , 26 Februari 2019).

Disusul dengan hasil wawancara dari warga masyarakat terkait hal yang sama, yaitu sebagai berikut :

“Yang saya ketahui didesa kami memang luas tetapi sikap kerjasama dan gotong royongnya sangat tinggi, walaupun tingkat pendidikan tinggi dan tua atau muda itu tidak mempengaruhi berjalannya pembangunan infrastruktur jalan, itulah kenapa desa Gunung Sari bisa maju. Bahkan orang nomor satu didesa itu pak kades tidak malu-malu juga untuk membantu kami bekerjasama melakukan pembangunan jalan, hal ini tidak saya saja yang merasakan, mungkin saya ini sebagai salah satu masyarakat yang kangum pada pak kades”. ( Warga Masyarakat : Suroso, 29 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tiga desa, bahwa dari tiga desa tersebut dalam melakukan perencanaan dan pada saat pembangunan

infrastruktur jalan berlangsung, perilaku komunikasi Kepala Desa pada setiap desa memiliki perbedaan pada caranya untuk membangun desa. Hal inilah yang membuat perbedaan proses pembangunan dari tiga desa tersebut.

Dari proses pembangunan tersebut dapat dilihat bahwa pada desa Makmur Sejahtera proses perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Desa menunjukkan bahwa proses pembangunan tidak berjalan maksimal dikarenakan Kepala Desa tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Yaitu kurangnya sikap kerjasama dan gotong royong yang dimiliki oleh Kepala Desa membuat tersendatnya pembangunan jalan dan terjadinya miss komunikasi antara Kepala Desa dengan perangkat desa dan masyarakat.

Sedangkan pada desa Suka Makmur dan Gunung Sari berbeda dengan desa Makmur Sejahtera, letak perbedaannya itu dapat dilihat bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Desa di Makmur Sejahtera dan Gunung Sari tidak hanya melibatkan pihak-pihak penting, namun mereka juga melibatkan masyarakat untuk dapat bekerjasama dalam berlangsungnya pembangunan jalan, kemudian pada saat pembangunan berlangsung, keikutsertaan Kepala Desa dalam membantu proses pembangunan jalan sangat mempengaruhi berjalannya pembangunan tersebut.

Jadi, peran Kepala Desa pada saat pembangunan infrastruktur jalan sangat mempengaruhi perilaku komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa dengan perangkat desa ataupun dengan masyarakat. Karena tugas Kepala Desa tidak hanya melihat proses pembangunan jalan namun dilihat dari bagaimana Kepala Desa mampu menempatkan dirinya untuk membangun desanya. Dengan begitu

proses pembangunan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan bersama.

## **2. Faktor Penghambat Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar**

Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Desa sebagai salah satu tingkatan terendah dalam pemerintahan yang menyelenggarakan fungsi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, kadangkala memang selalu dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan. Permasalahan itu sendiri tidak hanya dilihat dari sumber daya manusia ataupun organisasinya, namun dapat dilihat dari infrastruktur pembangunan jalan itu sendiri.

Sebagai Intansi Pemerintah terendah, Perilaku komunikasi sangat mempengaruhi keputusan yang diambil dari Kepala Desa itu sendiri. Karena Kepala Desa tidak hanya mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya, akan tetapi Kepala Desa dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat dan pihak lainnya, supaya dapat terciptanya kondisi lingkungan masyarakat yang tertib, aman dan nyaman dalam lingkungan masyarakat desa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa yang menjadi hambatan terjadinya Perilaku Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus: Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar) tidak

hanya dilihat dari adanya koordinasi yang belum berjalan dengan baik, miss komunikasi yang masih sering terjadi antara Kepala Desa dengan Lembaga Pemerintahan, Singkronisasi antara Kepala Desa dengan Lembaga Pemerintahan atau masyarakatnya, dan sistem perencanaan yang dilakukan dan dijalankan belum maksimal. Namun hambatan itu juga datang dari bentuk-bentuk perilaku komunikasi Kepala Desa itu sendiri, yaitu bentuk perilaku komunikasi terbuka dan bentuk perilaku komunikasi tertutup. Dan hambatan lainnya juga dari pendidikan Kepala Desa dan Perangkat Desa itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa yang menjadi hambatan terjadinya Perilaku Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Keamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar) tidak hanya dilihat dari adanya koordinasi yang belum berjalan dengan baik, miss komunikasi yang masih sering terjadi antara Kepala Desa dengan Lembaga Pemerintahan, Singkronisasi antara Kepala Desa dengan Lembaga Pemerintahan atau masyarakatnya, dan sistem perencanaan yang dilakukan dan dijalankan belum maksimal. Namun hambatan itu juga datang dari bentuk-bentuk perilaku komunikasi Kepala Desa itu sendiri, yaitu bentuk perilaku komunikasi terbuka dan bentuk perilaku komunikasi tertutup. Dan hambatan lainnya juga dari pendidikan Kepala Desa dan Perangkat Desa itu sendiri.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kaur pembangunan dan warga masyarakat mengenai pendidikan kepala desa yang mempengaruhi cara kerja dalam membangun desa terkait dengan Perilaku

Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar).

“Untuk pendidikan saya rasa tidak begitu mempengaruhi, karna didesa Makmur Sejahtera untuk menjadi kepala desa tidak melihat dari pendidikan, namun berdasarkan dari hasil pemungutan suara masyarakat dan mampu mengayomi masyarakat dan bersedia menjadi kepala desa”. ( Kaur Pembangunan : Arif Putra, 25 Februari 2019).

“Menurut saya sebagai kaur pembangunan, pendidikan itu sangat mempengaruhi cara kerja seseorang, apalagi menjadi kepala desa tidak mudah karna diharuskan dapat membuat desa lebih maju dan berkembang, tetapi disini pemilihan kepala desa tidak dilihat dari pendidikan melainkan dari pengalaman dan hasil pemilihan masyarakat”. (Kaur Pembangunan : Mei Salendra, 26 Februari 2019).

“Pendidikan itu menurut saya pribadi sangat mempengaruhi sekali dalam kehidupan, karena cara berpikir, cara pandang orang itu dapat dilihat dari pendidikan itu sendiri, apalagi disangkut pautkan dengan pekerjaan itu sangat penting sekali. Di Gunung Sari sendiri yang bekerja di Kantor Desa rata-rata mengutamakan pendidikan, apalagi menjadi kepala desa sudah pasti menjadi pemimpin dengan jabatan tinggi didesa, jadi sudah pasti pendidikan itu sangat penting dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala desa”. ( Kaur Pembangunan: Ati Fauzi, S. Sos, 27 Februari 2019).

Kemudian disusul berdasarkan hasil wawancara dari warga masyarakat masing-masing desa mengenai pendidikan Kepala Desa yang mempengaruhi cara kerja dalam membangun desa terkait dengan Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus: Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar).

“Saya rasa sebagai warga masyarakat dalam menanggapi mengenai pendidikan kepala desa itu sangat mempengaruhi sekali, karna semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi juga pola pemikiran dan ide-ide untuk membuat desa lebih baik dan sejahtera, *ya* saya tidak tahu *ya* apa penyebab dari pembangunan jalan di Makmur Sejahtera ini tidak berjalan

karna faktor pendidikan, *tapi* yang saya tahu kalau pendidikan itu penting. Walaupun disini kalau pemilihan kades yang dilihat bukan pendidikan *tapi* berdasarkan pungutan suara dari masyarakat”. ( Warga Desa Makmur Sejahtera : Mujilan, 28 Februari 2019).

“*Ngomongin* pendidikan kepala desa kalau ditanya *ya* penting, walaupun saya sendiri *cuma* lulusan SMA *tapi* kalau untuk menjadi pemimpin *kan* wajib *punya* pendidikan tinggi. Akan tetapi kita ini hidup didesa jadi berpendidikan atau tidak berpendidikan itu *kan* sama *aja*. Yang terpenting itu segala urusannya dapat terselesaikan dengan baik dan masyarakat hidup dengan tentram”. (Warga Desa Suka Makmur : Suroso, 28 Februari 2019).

“Didesa Gunung Sari kalau masalah pendidikan itu sangat-sangat mempengaruhi kepala desa untuk membangun desa, kenapa? Karena disini kami menginginkan desa lebih maju dan berjalan lebih baik. Walaupun hasil pemilihan kades diambil dari pungutan suara *tapi ya* kami tetap mengutamakan yang berpendidikan”. ( Warga Desa Gunung Sari : Musriadi, 29 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kaur pembangunan dan warga masyarakat terkait Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Desa Gunung Sahilan Kabupaten Kampar) dapat disimpulkan bahwa pendidikan Kepala Desa itu sangat mempengaruhi tentang kinerja yang dilakukan oleh Kepala Desa tersebut terkait dengan perilaku komunikasi Kepala Desa. Tercapainya tujuan yang direncanakan untuk membuat desa menjadi lebih maju dan sejahtera itu juga tergantung dari cara kepala desa menyikapinya dan tingginya pendidikan dari Kepala Desa itu sendiri juga sangat mempengaruhi proses komunikasi dan perilaku komunikasi pada pola pikir untuk menghadapi dan mengatasi suatu permasalahan yang ada.

Jadi, berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap tiga desa tersebut, peneliti dapat melihat bahwa adanya permasalahan yang mempengaruhi cara kerja Kepala Desa itu dilihat dari pendidikannya, hal ini dapat dilihat dari perilaku komunikasinya. Yang mana dari tiga desa tersebut sangat jelas perbandingannya antara Desa Makmur Sejahtera, Desa Suka Makmur dan Desa Gunung Sari itu sendiri.

### C. Pembahasan Penelitian

Pada pembahasan ini peneliti banyak menemukan temuan-temuan yang didapat dari analisa peneliti yang dideskripsikan oleh peneliti dengan pembahasan tentang Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan gunung Sahilan Kabupaten Kampar).

Penelitian ini dilakukan di tiga Kantor Kepala Desa, yaitu Desa Makmur Sejahtera, Desa Suka Makmur dan Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, untuk mengetahui dan mengamati bagaimana tentang Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangu Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar).

Perilaku komunikasi itu sendiri sangat penting untuk meningkatkan komunikasi dan menjalin sebuah kerjasama dalam sebuah organisasi. Karena komunikasi juga sangat penting bagi lembaga-lembaga pemerintahan desa ataupun masyarakat untuk saling berkerjasama dan saling berkoordinasi untuk memajukan

desa bersama-sama. Sehingga tujuan dari pemerintahan desa dapat terwujud dan berjalan dengan baik. Dengan terjadinya komunikasi antara Kepala Desa dengan Intansi Pemerintah Desa dan Masyarakat, dapat membantu menyelesaikan masalah yang ada di desa tersebut.

Desa Makmur Sejahtera itu sendiri perilaku komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa kepada Masyarakat masih kurang berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari bentuk perilaku komunikasi yang terjadi antara Kepala Desa dengan Masyarakat pada saat pembangunan jalan berlangsung Kepala Desa cenderung hanya memberikan informasi kepada perangkat desanya , sedangkan informasi yang diberikan kepada masyarakat sangat terbatas, yang mana informasi tersebut diberikan kepada tokoh masyarakat yang dianggap penting saja dan tidak kepada seluruh masyarakat Desa Makmur Sejahtera. Hal ini yang menjadikan Desa Makmur Sejahtera memiliki bentuk perilaku komunikasi tertutup. Komunikasi tertutup sendiri merupakan salah satu bentuk komunikasi terselubung dan tertutup, yang mana tidak adanya unsur keterbukaan informasi yang diberikan oleh Kepala Desa kepada masyarakat.

Sedangkan pada Desa Suka Makmur perilaku komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa kepada Masyarakat sudah berjalan sesuai dengan prosedur, yang mana pada saat pembangunan jalan Kepala Desa ikut serta dan terlibat didalamnya, kemudian informasi yang berkaitan dengan pembangunan jalan telah disampaikan kepada perangkat desa ataupun masyarakatnya, hal ini dilakukan

Kepala Desa agar proses pembangunan berjalan dengan baik tanpa ada unsur yang disembunyikan baik itu berupa informasi dana dan sebagainya. Dalam hal ini, yang menjadikan Desa Suka Makmur termasuk kedalam bentuk perilaku komunikasi semi terbuka, karena informasi yang diberikan Kepala Desa kepada masyarakat dilakukan secara terbuka tanpa ada unsur yang disembunyikan.

Kemudian pada desa Gunung Sari itu sendiri memiliki bentuk perilaku komunikasi terbuka, yang mana pada saat pembangunan jalan Kepala Desa tidak menjalankan tugasnya seorang diri, akan tetapi juga melibatkan perangkat desa dan juga masyarakatnya. Hal ini dilakukan agar pembangunan jalan yang sudah dilakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan bersama pada sebelumnya. Informasi yang diberikan Kepala Desa kepada masyarakat itu sendiri dilakukan secara terbuka dengan diadakannya rapat bersama baik itu terdiri dari perangkat desa maupun masyarakatnya. Hal ini yang membuat desa Gunung Sari memiliki bentuk perilaku komunikasi terbuka, yang mana tidak hanya informasi yang diberikan secara terbuka, akan tetapi terkait dengan masalah dana dan sebagainya juga dilakukan secara terbuka dengan membuat sebuah rincian anggaran dana setiap tahunnya.

Dari hasil dilapangan terhadap tiga desa tersebut, dapat diperoleh dua bentuk perilaku komunikasi terbuka dan bentuk komunikasi tertutup. Perilaku komunikasi terbuka merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seseorang secara terbuka, yang mana informasi dan tindakan yang dilakukan secara nyata

dan terbuka. Sedangkan perilaku komunikasi tertutup merupakan bentuk perilaku yang sangat berbeda dengan perilaku terbuka, komunikasi tertutup sendiri merupakan salah satu bentuk komunikasi terselubung dan tertutup, yang mana tidak adanya unsur keterbukaan informasi yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain.

Perilaku komunikasi terbuka dan tertutup itu juga sangat mempengaruhi berjalannya sebuah Intansi Pemerintahan itu sendiri, yang mana keterbukaan informasi yang diberikan Kepala Desa dan Intansi Pemerintahan Desa kepada masyarakat itu merupakan salah satu bentuk perilaku komunikasi yang sangat penting. Karena tidak semua Lembaga Intansi Pemerintahan Desa dapat menjalankan tugasnya secara terbuka kepada masyarakatnya.

Supaya perilaku komunikasi dapat berjalan dengan baik, maka antara Kepala Desa dengan Intansi Pemerintah Desa beserta Masyarakatnya, mampu mempersatukan pikiran dan tujuan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan bersama, yaitu membangun desa, memperbaiki infrastruktur desa dan melakukan perencanaan untuk membangun desa dengan baik.

Karena itu komunikasi dapat diartikan sebagai cara bicara, pemilihan bahasa dan penggunaan isyarat dalam berkomunikasi. Dari pengertian perilaku komunikasi tersebut dapat dilihat bahwa dalam sebuah organisasi di Kantor Desa,

antara Kepala Desa dengan Intansi Desa masih belum melakukan komunikasi yang baik.

Terutama pada desa Makmur Sejahtera, karena masih banyaknya mis komunikasi, mis komunikasi disini terjadi karena adanya perbedaan pendapat antara Kepala Desa dengan perangkat desa ataupun masyarakatnya. Hal ini yang membuat tidak berjalannya pembangunan jalan didesa tersebut.

Sedangkan pada desa Suka Makmur dan desa Gunung Sari mis komunikasi jarang terjadi, karena Kepala Desa dapat memahami apa yang diharapkan oleh masyarakat untuk desanya terkait pembangunan jalan.

Adapun beberapa hal yang mengakibatkan terjadinya penghambatan dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan Desa di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar ialah sebagai berikut :

1. Koordinasi

Koordinasi yang terjadi antara Kepala Desa dengan intansi lainnya memiliki perbedaan dalam sikap kerja dan pendapat yang dapat menghambat pengkoordinasian. Adapaun perbedaan pendapat dari semua pihak membuat terjadinya pembangunan jalan tidak dapat dilakukan dengan baik.

2. Mis Komunikasi

Mis komunikasi yang terjadi didalam pelaksanaan pembangunan jalan tiap desa juga berbeda, seperti di Desa Makmur Sejahtera mis komunikasi antara Kepala Desa dengan intansi pemerintah desa dan masyakat mengenai pembangunan jalan sangat berlawanan, sehingga menghambat dari berjalannya pembangunan jalan itu sendiri. Sedangkan di Desa Suka Makmur dan Gunung Sari, Kepala Desa dengan Intansi Pemerintah Desa juga masyarakatnya sangat antusias dengan adanya pembangunan jalan.

### 3. Sinkroniasasi

Sinkronisasi yang terjadi di Desa Makmur Sejahtera antara Kepala desa dengan Intansi Pemerintah Desa maupun masyarakatnya tidak ada kekompakan atau terjadi sinkronisasi untuk mencapai tujuan desa. Sedangkan untuk Desa Suka Makmur dan Desa Gunung Sari itu sendiri dalam mencapai tujuan pembangunan desa, Kepala Desa dan Intansi Pemerintah Desa dan Masyarakat mengutamakan kekompakan atau sinkronisasi itu menjadi tujuan utama untuk membangun desa.

### 4. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan tiap desa memang sangat berbeda, hal ini dapat dilihat dari masing-masing perilaku Kepala Desa dalam membangun desa. Untuk pembangunan jalan di Desa Makmur Sejahtera itu sendiri dalam perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Desa tidak berjalan sesuai

prosedurnya, sedangkan pada Desa Suka Makmur dan Desa Gunung Sari, sebelum melakukan pembangunan jalan. Kepala Desa sangat memperhatikan mengenai perencanaan. Perencanaan yang dimaksud disini ialah mengenai anggaran dana yang diterima dan dikeluarkan.

Dalam pembahasan diatas mengenai Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar), dapat diartikan bahwa komunikasi yang ada didalamnya dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan pandangan seseorang. Sehingga apapun yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Hal ini dapat dilihat dari perbandingan dari tiga desa yang peneliti lakukan yaitu terkait dengan Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar), untuk pertama kalinya penelitian dilakukan pada Desa Makmur Sejahtera, kemudian Desa Suka Makmur dan Desa Gunung Sari yang sama-sama berada di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa (Studi Kasus Pembangunan Jalan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar), meliputi dengan adanya bentuk perilaku komunikasi terbuka dan bentuk perilaku komunikasi tertutup, yang mana pada desa Makmur Sejahtera memiliki bentuk perilaku tertutup, sedangkan desa Suka Makmur memiliki bentuk perilaku komunikasi semi terbuka dan desa Gunung Sari memiliki bentuk perilaku terbuka. Hal ini dapat dilihat berdasarkan bentuk perilaku komunikasi sebagai berikut :

1. Perilaku komunikasi Kepala Desa yang berada di Desa Makmur Sejahtera, Suka Makmur dan Gunung Sari sangat mempengaruhi proses komunikasi dan berjalannya visi dan misi yang direncanakan untuk membangun desa. Hal ini yang membuat adanya dua bentuk perilaku komunikasi yaitu perilaku komunikasi terbuka dan perilaku komunikasi tertutup. Perilaku komunikasi terbuka merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa kepada masyarakat, yang mana informasi diperoleh masyarakat mengenai desa didapat secara terbuka dan tidak ada unsur yang disembunyikan. Sedangkan

perilaku komunikasi tertutup merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa kepada masyarakat dengan tidak adanya keterbukaan informasi yang disampaikan oleh Kepala desa kepada masyarakat. Hal ini yang membuat tidak berjalannya pembangunan infrastruktur jalan di desa.

2. Adanya faktor penghambat seperti terjadinya mis komunikasi, koordinasi, sinkronisasi dan perencanaan yang kurang maksimal yang dilakukan oleh Kepala Desa kepada masyarakat membuat adanya bentuk perilaku komunikasi terbuka dan perilaku komunikasi tertutup dari Kepala Desa. Sehingga informasi yang akan disampaikan oleh Kepala Desa tidak berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini yang membuat tidak berjalannya pembangunan infrastruktur jalan.

#### B. Saran

1. Peneliti menyarankan terkait perilaku komunikasi, kepala desa mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan mengenai wewenang yang telah diberikan oleh pemerintah, sehingga tidak ada lagi hambatan yang terjadi.
2. Diharapkan kepala desa dan perangkat desa serta masyarakat dapat bekerjasama untuk membangun infrastruktur jalan, karena komunikasi yang baik antara kepala desa dengan perangkat desa maupun masyarakatnya sangat mempengaruhi berjalannya pembangunan didesa.

3. Sebaiknya untuk tidak menimbulkan prasangka buruk pada masyarakat, dalam menjalankan tugasnya atau menyampaikan informasi kepada masyarakat dilakukan secara terbuka, baik itu mengenai wewenang atau pun anggaran dana yang diperoleh untuk pembangunan desa.
4. Untuk melakukan sebuah pembangunan infrastruktur jalan, sebaiknya kepala desa beserta perangkat desa dan masyarakatnya melakukan sebuah perencanaan terlebih dahulu dengan seksama agar tidak terjadi mis komunikasi atau ketidak sinkronan pendapat dalam pembahasan mengenai rancangan pembangunan infrastruktur jalan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2014. *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Jakarta : PT. Bumi Akasara.
- Alwasilah, Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Ardial.2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Budiarjo, Miriam. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Cagara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan: Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadari, Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Hasan, Erlinan. 2005. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Harun, R. dan Ardianto, E. 2011, *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Iskandar.2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Naustion, S. 2008. *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

- \_\_\_\_\_, Zulkarimen. 2002. *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Diesertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Nurman, 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ruben dan Stewart. 2013. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rudi, Teuku May. 2005. *Komunikasi dan Humas Internasional*. Rafika Aditama: Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Uchjana, Effendy Onong. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Wasistiono dan M. Irawan Tahir. 2006. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung :Fokus Media.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Wibowo. 2016. *Kepemimpinan Memahami Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Widjaja, HAW. 2012. *Otonomi Desa: Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yussa, Tarmizi dan Andry, Hendry. 2015. *Perilaku dan Etika Administrasi Publik*. Pekanbaru: MarpoyanTujuh.

## REFERENSI INTERNET

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html/11:57wib>, 25/10/2018.

<http://kkbi.web.id/desa/kamusbesarbahasaindonesia>. Di akses 12:59wib, 25/10/2018.

<http://pakarkomunikasi.com/2018/11/komunikasi-pemerintahan.html>. Diakses 13.23 wib, 25/10/2018.

## REFERENSI SKIPSI

Prasetio, Edi. 2018. *Pelaksanaan Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dengan Badan Permusyawaratan Desa (Studi Kasus: Tertinggalnya Pembangunan Jalan Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar)*. Skripsi : Pekanbaru.

Rahayu, Destika. 2015. *Praktek Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Hubungan Dengan Masyarakat Pertambangan Tanpa Izin (PETI) Di Desa Sawah Kecamatan Kuantang Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi: Pekanbaru.

## DOKUMENTASI

Profil Pemerintahan Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

Profil Pemerintahan Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

Profil Pemerintahan Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.